

**PENGARUH PRAKTEK PEMBELAJARAN
PRAGMATISME TERHADAP MINAT DAN
HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi pada Siswa SMA Negeri 6 Malang)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

**RISKI AMALIA
155030901111023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
MALANG
2019**

MOTTO

“Sejatinya Diri dapat Menata Hati” (Bahwa setiap Insan Manusia seperti kita ini harus bisa menata hatinya, tidak hanya soal perasaan tetapi soal bagaimana kita harus bersikap)

(Riski Amalia)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa SMA Negeri 6 Malang)

Disusun oleh : Riski Amalia

NIM : 155030901111023

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

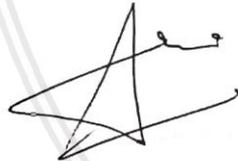
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan

Malang, 22 April 2019

Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing,

Anggota Komisi Pembimbing.



Dr. Alfi Haris Wanto, S.AP., M.AP. MMG
NIP. 19810601 200501 1 005



Trisnawati, S.Sos., M.AP.
NIP. 19800307 200801 2 012

PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan. Saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 10 April 2019

Mahasiswa



Nama : Riski Amalia

NIM : 155030901111023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 20 Juni 2019
 Waktu : 08.00-09.00 WIB
 Skripsi Atas Nama : Riski Amalia
 Judul : Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada SMA Negeri 6 Malang)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota




Dr. Alfi Haris Wanto, S.AP., M.AP., MMG
NIP. 19810601 200501 1 005

Trisnawati, S.Sos., M.AP
NIP. 19800307 200801 2 012

Anggota



Ali Maskur, S.AP., M.AP., MA
NIP. 198607162014041001





KUPERSEMBAHKAN KARYAKU KEPADA

Kedua Orang tua saya (Pak Kliwon dan Ibu Khasanah),
Kakak Saya (Mbak Ela, Mbak Sari, Mas Nara), Adek Nia, yang selalu
memberikan motivasi dan doanya.
Serta Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tercinta dan
kebanggaan.

Riski Amalia, 2019. **Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada SMA Negeri 6 Malang)**. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Prodi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr. Alfi Haris Wanto, S.AP., M.AP. MMG dan Trisnawati, S.Sos., M.AP. 115 halaman + xv

RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, yang mana pembelajaran disini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswanya agar selalu baik. Menanggapi hal tersebut, SMA Negeri 6 Malang berusaha untuk memberikan pembelajaran yang baik, mulai dari sistemnya dan peran guru.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 281 responden (siswa) di SMA Negeri 6 Malang. Analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif dan analisis regresi beserta uji-ujinya.

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan oleh Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1) dengan F_{hitung} sebesar 85,920, t_{hitung} sebesar 8,518, R_{hitung} dan r_{hitung} sebesar 0,485. Dan Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) dengan F_{hitung} sebesar 88,548, t_{hitung} sebesar 5,736, R_{hitung} dan r_{hitung} sebesar 0,491. Kesimpulannya bahwa Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sarannya agar lebih memperkuat konsep dari penelitian ini dan meningkatkan kevalidan serta reliabelnya suatu data, maka perlu menggali lebih banyak lagi indikator-indikator yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian,

Kata Kunci : Praktek Pembelajaran Pragmatisme, Minat, Hasil Belajar Siswa

repository.ub.ac.id

Riski Amalia, 2019. The Effect of Practical Learning Pragmatism on Student Interest and Learning Outcomes (Study at Malang State High School 6). Thesis. Public Administration Department, Educational Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Universitas Brawijaya. Advisor: Dr. Alfi Haris Wanto, S.AP., M.AP. MMG and Trisnawati, S.Sos., M.AP. 115 pages + xv

SUMMARY

The background of this research is based on developing learning reform efforts in Indonesia, which in this learning is aimed to increase the interest and learning outcomes of their students so that their score will always be good. Responding to this, SMAN 6 Malang tried to provide a good learning, starting from the system and the role of the teacher.

The approach used in this study is a quantitative approach with an explanatory type of research. This paper used 281 respondents (students) in SMA N 6 Malang. The data analysis used is descriptive analysis and regression analysis along with the tests.

The results of this study are shown by Variable of Practical Learning Pragmatism (X) Variable on Interest (Y_1) with F_{count} of 85.920, t_{count} of 8.518, R_{count} and r_{count} of 0.485. And Variable of Practical Learning Pragmatism (X) Student Learning Outcome (Y_2) with F_{count} of 88.548, t_{count} of 5.736, R_{count} and r_{count} of 0.491. In conclusion, the Practical Learning Pragmatism (X) on Interest (Y_1) and Student Learning Outcomes (Y_2) has a positive and significant influence. His suggestion is to further strengthen the concept of this research and increase the validity and reliability of the data, it is necessary to explore more indicators that have a relationship with the research variables.

Keywords: Practical Learning Pragmatism, Interest, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa SMA Negeri 6 Malang).”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Sarjana Administrasi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah meridhoi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Hermawan, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Alfi Haris Wanto, S.AP., M.AP. MMG selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Trisnawati, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Para Dosen Administrasi Pendidikan yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu pengetahuan, serta para Karyawan, Staf-staf baik dibagian Akademik, Perlengkapan, Keuangan, Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah melancarkan pengadministrasian skripsi saya.
8. Kedua Orang tua saya (Pak Kliwon dan Ibu Khasanah), Kakak Saya (Mbak Ela, Mbak Sari, Mas Nara), Adek Nia, serta semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doanya.
9. Beastudi Etos dan Bidikmisi yang telah mensupport biaya pendidikan saya.
10. Teman-teman Brilliant 2015 (Angga, Krisna, Edho, Puji, Noval, Farida, Iwi, Krismiati), Sahabat dari Maba (Rodeya) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doanya kepada saya.
11. Ibu Nur Halimah, S.Pd selaku Pembimbing Penelitian, dan Guru-guru BK (Ibu Eka Ratri Wahyuningrum. S, S.Psi, Ibu Dewi Ikhwin, S.Pd, dan Bapak Drs. Slamet Mulyono) yang telah membimbing, membantu melancarkan penelitian skripsi saya di SMA Negeri 6 Malang.
12. Adek sekamar waktu di asrama Beastudi Etos Malang Hanifah Dwi Cahyani yang selalu memberikan semangat, doa dan meminjamkan motornya untuk kelancaran penelitian skripsi saya.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan 2015 Fakultas Ilmu Administrasi, teman-teman Organisasi (FORKIM, RKIM, DPM UB FNM, KM Etos Malang), teman-teman Wanita Tangguh, teman-teman FORDA Keluarga Apel Malang, teman-teman Kos 18C, yang telah

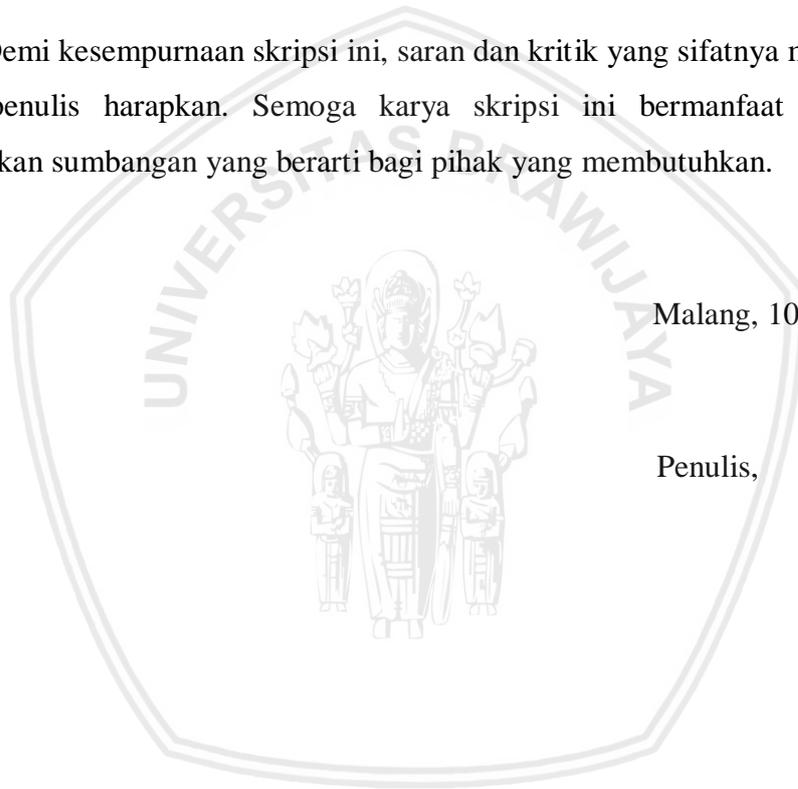
menjadi bagian dalam hidup saya, tempat berbagi pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa.

14. Masyarakat Penanggung Desa Binaan Beastudi Etos Malang yang dipimpin oleh seorang RT yaitu Pak antok yang telah memberikan banyak kesan, pembelajaran yang berarti dalam hidup saya, menyadarkan akan hidup bersosial, mempunyai keinginan yang besar, ramah, sopan santun serta gotong royong.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 10 April 2019

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pembelajaran	26
1. Pengertian Pembelajaran	26
2. Pendekatan Pembelajaran	30
C. Pragmatisme	33
D. Minat dan Hasil Belajar	39
E. Hubungan Praktek Pembelajaran Pragmatisme dengan Minat dan Hasil Belajar	43
F. Kerangka Pikir Penelitian	44
G. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Konsep, Variabel dan Definisi Operasional	47



D. Skala Pengukuran	55
E. Populasi dan Sample	55
F. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Jenis Sumber Data	57
2. Metode Pengumpulan Data	57
3. Instrumen Penelitian	58
4. Pengujian Instrumen	58
5. Teknik Analisis Data	60
6. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 63

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Gambaran Umum Kota Malang	63
a. Kondisi Kota Malang	63
b. Sejarah Kota Malang	65
c. Visi dan Misi Kota Malang	68
2. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Malang	69
a. Lokasi Instansi	69
b. Sejarah SMA Negeri 6 Malang	69
c. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Malang	73
B. Gambaran Umum Responden	73
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	74
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran Favorit	75
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Ektrakurikuler dan Organisasi	77
C. Deskripsi Jawaban Responden	79
1. Deskripsi Item Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X).....	79
2. Deskripsi Item Variabel Minat (Y ₁)	82
3. Deskripsi Item Variabel Hasil Belajar Siswa (Y ₂)	86
D. Hasil Uji Instrumen Penelitian	91
1. Hasil Uji Validitas	91
2. Hasil Uji Reliabilitas	92
E. Analisis Regresi	93
F. Uji Hipotesis	93
1. Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y ₁)	94

a. Uji F (Simultan)	94
b. Uji t (Parsial)	95
c. Uji R (Koefisien Determinasi)	96
d. Uji r (Korelasi)	97
2. Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y ₂)	98
a. Uji F (Simultan)	98
b. Uji t (Parsial)	99
c. Uji R (Koefisien Determinasi)	100
d. Uji r (Korelasi)	101
G. Pembahasan Hasil Penelitian	102
1. Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y ₁)	102
2. Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y ₂)	104
H. Kendala Penelitian	108
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Data Hasil Belajar Nilai Ujian Nasional SMA Negeri 6 Malang Tahun 2017.....	7
2	Penjabaran terkait Penelitian Terdahulu	11
3	Konsep dan sudut pandang pembelajaran	29
4	Penjabaran terkait Definisi Operasional	51
5	Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2016	64
6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
7	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	74
8	Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran Favorit.....	75
9	Karakteristik Responden Berdasarkan Ektrakurikuler dan Organisasi.....	77
10	Distribusi Frekuensi Item Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X).....	79
11	Distribusi Frekuensi Item Variabel Minat (Y ₁).....	82
12	Distribusi Frekuensi Item Variabel Hasil Belajar Siswa (Y ₂).....	86
13	Hasil Uji Validitas	91
14	Hasil Uji Reliabilitas	92
15	Hasil Uji F (Hipotesis X terhadap Y ₁)	94
16	Hasil Uji t (Hipotesis X terhadap Y ₁)	95
17	Hasil Uji R (Hipotesis X terhadap Y ₁).....	96
18	Hasil Uji r (Hipotesis X terhadap Y ₁)	97
19	Hasil Uji F (Hipotesis X terhadap Y ₂)	98
20	Hasil Uji t (Hipotesis X terhadap Y ₂)	99
21	Hasil Uji R (Hipotesis X terhadap Y ₂)	100
22	Hasil Uji r (Hipotesis X terhadap Y ₂)	101



DAFTAR GAMBAR / BAGAN

No.	Judul	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian	44
2	Model Hipotesis	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Menurut Majid (2013: 1), Dengan memperhatikan upaya reformasi pembelajaran di Indonesia masihlah berkembang, Namun jika para guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan pembelajaran itu sendiri dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harusnya berbeda dengan kegiatan siswa kemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama). Karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses ilmu. Menurut Djoythoharry berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bagian dari sebuah pendidikan. (<https://jombangpustaka.wordpress.com/2013/11/29/>).

Pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang tersebut dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti pendidikan itu harus berpusat pada siswa (*Student centered approach*). Guru diharapkan dapat membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan intelektual maupun kemampuan motoriknya. (Gani, 2015)

Menurut Majid (2013: 4), Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Jika ditelusuri dari akar kata, menurut Afid, pragmatisme berasal dari perkataan “pragma” yang berarti praktek atau aku berbuat. Maksud dari perkataan itu adalah makna segala sesuatu tergantung dari hubungannya dengan apa yang dapat dilakukan. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/07/>). Sebagaimana yang diungkap Sadulloh (2003) dalam Priyanto (2017) bahwa implikasi dari filsafat pendidikan pragmatisme terhadap pelaksanaan pendidikan mencakup lima hal pokok. Kelima hal pokok tersebut, yaitu :

1. Tujuan pendidikan pragmatisme adalah memberikan pengalaman untuk penemuan hal-hal baru dalam hidup sosial dan pribadi.
2. Kedudukan siswa dalam pendidikan pragmatisme merupakan suatu organisasi yang memiliki kemampuan yang luar biasa dan kompleks untuk tumbuh.
3. Kurikulum pendidikan pragmatisme berisi pengalaman yang teruji yang dapat diubah. Demikian pula minat dan kebutuhan siswa yang dibawa ke sekolah dapat menentukan kurikulum. Guru menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak tersebut, dan kurikulum pendidikan pragmatisme serta merta menghilangkan perbedaan antara liberal dengan pendidikan praktis atau pendidikan jabatan.
4. Metode yang digunakan dalam pendidikan pragmatisme adalah metode aktif, yaitu *learning by doing* (belajar sambil bekerja), serta metode pemecahan masalah (*problem solving method*) yang dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga

diperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajar. selain itu juga dapat meningkatkan kontribusi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, serta metode penyelidikan dan penemuan (*inquiry and discovery method*). Dalam praktiknya (mengajar), metode ini membutuhkan guru yang memiliki sifat pemberi kesempatan, bersahabat, seorang pembimbing, berpandangan terbuka, antusias, kreatif, sadar bermasyarakat, siap siaga, sabar, bekerjasama, dan bersungguh-sungguh agar belajar berdasarkan pengalaman dapat diaplikasikan oleh siswa dan apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

5. Peran guru dalam pendidikan pragmatisme adalah mengawasi dan membimbing pengalaman belajar siswa, tanpa mengganggu minat dan kebutuhannya.

Selain hal di atas, pendidikan pragmatisme kerap dianggap sebagai pendidikan yang mencanangkan nilai-nilai demokrasi dalam ruang pembelajaran sekolah. Karena pendidikan bukan ruang yang terpisah dari sosial, setiap orang dalam suatu masyarakat juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pendidikan yang ada. Keputusan-keputusan tersebut kemudian mengalami evaluasi berdasarkan situasi-situasi sosial yang ada.

Menurut Hadi (2014), Bicara mengenai pragmatisme, sebagai diskursus pemikiran kritis adalah pemikiran filsafati yang pada mulanya berkembang di Barat, tepatnya di Amerika. Sesuai dengan namanya, filsafat pendidikan

pragmatisme. Pragmatisme juga sering disejajarkan dengan progresivisme, instrumentalisme, eksperimentalisme dan environmentalisme. Salah satu tokoh utama dari aliran ini adalah John Dewey. Ia menganggap bahwa pendidikan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip perubahan, proses, relativitas, dan rekonstruksi pada pengalaman manusia (Ornstein dan Levine, 1985: 199) dalam Hadi (2014). Sesuai dengan corak filsafat yang mendasarinya. Aliran pragmatisme pendidikan memiliki ciri dan karakter yang berbeda dengan beberapa aliran pemikiran tradisional seperti idealisme, realisme, perennialisme dan esensialisme. Perbedaan ini muncul karena aliran pragmatisme memang mendasarkan pada landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis yang sangat berbeda.

Ketika mengkaji persoalan filsafat pendidikan maka tidak bisa dihindari bahwa pembahasannya akan berangkat dari filsafat sebagai bidang ilmu sebagai titik tolaknya dalam kajian filsafat pendidikan diandaikan pengguna suatu cara kerja filsafat dan hasil-hasil metode filsafat berupa pemikiran tentang realitas, pengetahuan dan nilai. Filsafat pendidikan, sesuai dengan posisi ilmunya merupakan landasan filsafat yang menjiwai seluruh kebijakan dan pelaksanaan dalam pendidikan (Syam, 1983: 39) dalam Hadi (2014). Karena filsafat pendidikan merupakan turunan dan terapan dari ilmu filsafat, dimana bidang filsafat memiliki beraneka ragam aliran pemikirannya, maka dalam kajian filsafat pendidikan pun akan disertakan pula tinjauan berbagai aliran pemikiran, sekurang-kurangnya sebanyak aliran filsafat itu sendiri.

Pendidikan pragmatisme itu tetap memperhatikan proses-proses pendidikan yang ilmiah-metodis dengan mempersyaratkan aspek sosial dan kultural. Artinya, tujuan pendidikan harus berdiri di atas konteks kemasyarakatan, dan pendidikan harus memiliki peran untuk membangun peradaban. Selain itu, pendidikan pragmatisme juga menganjurkan pendidikan yang mengarah pada tujuan demokrasi, dimana prinsip kesetaraan dan keadilan menjadi penting.

Membahas terkait minat, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Menurut Slameto (2003: 57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”. ini juga berkaitan dengan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Singh, Srivastava, & Singh, 2015). Hasil belajar juga sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Nurhasanah, dkk (2013), Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada

kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sebagai patokan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Molstad & Karseth, 2016).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Nilai Ujian Nasional SMA Negeri 6 Malang Tahun 2017

Jurusan IPA		Jurusan IPS	
Mata Pelajaran	Nilai Rata	Mata Pelajaran	Nilai Rata
Bahasa Indonesia	77.34	Bahasa Indonesia	71.31
Bahasa Inggris	55.01	Bahasa Inggris	49.84
Matematika	39.70	Matematika	44.72
Fisika	43.08	Ekonomi	55.27
Kimia	45.58	Sosiologi	67.79
Biologi	48.62	Geografi	58.77

Sumber Data Pokok SMA Negeri 6 Malang Dapodikdasmen Kemdikbud

Berdasarkan tabel diatas data hasil belajar nilai ujian nasional SMA Negeri 6 Malang tahun 2017 nilai rata-rata tertinggi pada mata pelajaran bahasa indonesia dan terendah pada mata pelajaran matematika. Bisa dikatakan lebih banyak minatnya ke mata pelajaran bahasa indonesia di bandingkan matematika. Tapi hasil ini tidak mutlak menjadi tolak ukur sebuah keminatan siswa, butuh penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat tulisan dengan judul **“PENGARUH PRAKTEK PEMBELAJARAN PRAGMATISME TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Siswa SMA Negeri 6 Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) berpengaruh terhadap Minat (Y_1) melalui pengujian hipotesis diantaranya secara simultan, parsial, koefisien determinasi, dan korelasi?
2. Apakah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) melalui pengujian hipotesis diantaranya secara simultan, parsial, koefisien determinasi, dan korelasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) berpengaruh terhadap Minat (Y_1) melalui pengujian hipotesis diantaranya secara simultan, parsial, koefisien determinasi, dan korelasi.
2. Untuk mengetahui apakah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) melalui pengujian hipotesis diantaranya secara simultan, parsial, koefisien determinasi, dan korelasi.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Kontribusi Akademis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama mengenai model pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini berguna untuk daftar referensi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan model pembelajaran pragmatisme, minat dan hasil belajar siswa.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang digunakan oleh pihak terkait guna tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan dasar dari penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori penelitian yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan

dengan permasalahan yang diteliti, menggambarkan model konsep serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan suatu hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum terkait lokasi penelitian, gambaran umum responden, deskripsi jawaban responden, hasil uji instrumen penelitian, hasil analisis, hasil uji hipotesis, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penjabaran terkait Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Jenis Penelitian	Hasil Temuannya	Perbedaan Penelitian Penulis
1.	Priyanto, 2017 Judul Implikasi Aliran Filasafat Pragmatis me terhadap Praksis Pendidikan	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	<p>a. Membahas terkait pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya sadar yang diorganisasikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi dan kemampuan.</p> <p>b. Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.</p> <p>c. Selain itu juga membahas terkait pragmatis dari segi landasan filosofis dari filsafat pragmatis. Membicarakan pragmatisme sebagai sebuah paham dalam filsafat, tentu</p>	<p>a. Terkait landasannya sama menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.</p> <p>b. Penelitian saya berfokus pada pengaruh praktek pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa.</p> <p>c. Kenyataan yang terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan ketrampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari, peningkatan dalam pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai</p>



			<p>tidak dapat dilepaskan dari nama-nama seperti Charles S. Pierce, William James dan John Dewey. Tiga tokoh ini masuk dalam kelompok pragmatisme, namun diantara ketiganya memiliki fokus pembahasan yang berbeda. Charles S. Pierce lebih ke filosof ilmu, William James lebih ke filosof agama dan John Dewey lebih ke filosof sosialnya.</p> <p>d. Pragmatisme disini berasal dari bahasa Yunani : <i>Pragma</i>, artinya yang dikerjakan, yang dilakukan, perbuatan, tindakan, merupakan sebutan bagi filsafat yang dikembangkan oleh William James di Amerika Serikat. Pragmatisme tidak menaruh perhatian terhadap suatu nilai yang tidak empiris.</p> <p>e. Konsep pendidikan</p>	<p>pengukur hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.</p> <p>d. Hasil belajar juga sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.</p> <p>e. Dan minat termasuk dalam salah satu faktor psikologis dalam faktor internal hasil belajar siswa. saling berkesinambungan. Dalam hal ini lebih fokus pada penyelesaian masalah.</p>
--	--	--	---	--

			<p>pragmatisme adalah, pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan persoalan hidupnya sendiri. Pendidikan harus dilangsungkan ditempat dimana anak berada.</p> <p>f. Kurikulum yang digunakan setiap pelajaran tidak boleh terpisah-pisah, tetapi merupakan satu kesatuan, dan pengalaman disekolah selalu dipadukan dengan pengalaman diluar sekolah.</p> <p>g. Masalah yang diangkat oleh guru di kelas adalah masalah-masalah aktual yang menarik minat anak atau menjadi pusat perhatian anak. Demikian pula metode yang diterapkan oleh guru adalah metode disiplin bukan kekuasaan,</p>	
--	--	--	--	--

			<p>karena metode kekuasaan cenderung memaksakan anak untuk mengikuti kehendak guru. Peran guru dalam pendidikan pragmatisme hanyalah sebagai fasilitator dan motivator kegiatan anak. Semua kegiatan anak dilakukan sendiri seiring dengan minat dan kebutuhan yang dipilih, tetapi guru tetap memberikan arahan yang memungkinkan mengandung ide-ide yang memungkinkan anak berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.</p>	
2.	<p>Hartantia, dkk, 2013</p> <p>Judul Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Minat</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Memakai data primer dan sekunder.</p>	<p>a. Awalnya menerapkan KTSP yang mana mengajukan pembelajaran <i>Student Center Learning</i> (SCL) dengan harapan agar siswa lebih aktif dan lebih dominan berperan dalam</p>	<p>a. Dalam penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif yang mana data didapat dari penyebaran angket ke responden. Untuk respondennya siswa SMA N 6 Malang. Jenis penelitian <i>explanatory</i> dan Skala pengukurannya skala</p>

	<p>dan Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Termokimia a Siswa Kelas XI.IA₂ SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013</p>		<p>proses pembelajaran, aktif dalam memecahkan masalah, terjalin kerja sama dalam kelompok, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.</p> <p>b. Tapi realitanya guru kimia disana khususnya masih lebih aktif dibandingkan siswa, siswa hanya mendengarkan guru menerangkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru dan kurang aktif dalam pembelajaran.</p> <p>c. Dan ini mengakibatkan nilai rata-rata ulangan harian menjadi rendah. Untuk itu dibutuhkan penelitian atau penerapan model pembelajaran alternatif untuk materi pokok termokimia dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar</p>	<p>likert. Analisis deskriptif dan regresi.</p> <p>b. Dan dipenelitian saya ini mengenai Praktek pembelajaran pragmatisme. Yang mana pembelajaran ini mempunyai tujuan pendidikan memberikan pengalaman untuk penemuan hal-hal baru dalam hidup sosial dan pribadi. Dan peran siswa disini diharapkan lebih aktif dan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Sebenarnya hampir sama, sama-sama pemecahan masalah.</p> <p>c. Untuk kesamaanya yaitu berpengaruhnya pada minat dan hasil belajar siswa juga. Pada dasarnya melalui uji hipotesis praktek pembelajaran pragmatisme ini nantinya akan berpengaruh atau tidak terhadap minat dan hasil belajar siswa pada SMA N 6 Malang.</p>
--	---	--	--	---

			<p>siswa untuk materi pokok termokimia.</p> <p>d. Selain permasalahan guru yang lebih aktif dari pada muridnya, permasalahan lainnya yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran kimia, kondisi siswa kurang aktif.</p> <p>e. Untuk itu SMA Negeri Colomadu mempunyai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswanya. Model pembelajaran yang digunakan atau yang diterapkan adalah <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>. CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Dalam penelitian ini</p> <p>f. model pembelajaran CPS berhasil membantu siswanya untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam ilmu kimia dan meningkatkan kontribusi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>g. Penerapan model ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajar. Dan membuat sadar siswanya akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari. Dan guru menjalankan perannya dengan baik.</p>	
3.	Gani, 2015	Jenis penelitian eksperimen	a. Membahas terkait proses pembelajaran	a. Dalam penelitian ini yang akan diteliti apakah berpengaruh

	<p>Judul Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone</p>	<p>bentuk <i>quasi experimental design</i>. Pendekatan kuantitatif. Instrumen data menggunakan angket. Analisis data dengan <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA)</p>	<p>berdasarkan Undang-undang harus berpusat pada siswa (Student Centered Approach). b. Guru diharapkan dapat membimbing siswanya agar siswanya berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan intelektual maupun kemampuan motoriknya, seorang guru harus mampu mengembangkan dan mengimplementasi berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswanya. c. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran yang belum bervariasi, minat siswa dalam proses belajar masih rendah cenderung bosan, siswa</p>	<p>praktek pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa. b. Untuk mengetahui pengaruhnya nanti akan ada tahap penyebaran angket terkait ini. dan lihat hasilnya. c. metode yang digunakan dalam pendidikan pragmatisme adalah metode aktif, yaitu <i>learning by doing</i> (belajar sambil bekerja), serta metode pemecahan masalah (<i>problem solving method</i>) yang dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajar. selain itu juga dapat meningkatkan kontribusi masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. d. Jenis penelitian <i>explanatory</i> dan metode kuantitatif. Skala pengukurannya skala likert. Analisis deskriptif dan regresi.</p>
--	---	---	---	---

			<p>kurang aktif, hasil belajar yang tidak optimal khususnya dalam mata pelajaran matematika.</p> <p>d. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk <i>Quasi Experiment Design</i>. Sugiyono (2013: 72) mengemukakan bahwa metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pelakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.</p> <p>e. Pengumpulan datanya berupa angket. Setelah dilakukan pengujian maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi</p>	
--	--	--	--	--

			<p>siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa, terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>, terdapat perbedaan minat dan hasil belajarnya juga,</p> <p>f. dan yang terakhir terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.</p>	
4.	Fadhilah, 2012 Judul Pragmatisme sebagai	Dalam penelitian ini menggunakan jenis	a. Bicara mengenai pragmatisme dari segi filsafat yang merupakan sumbu	a. Sama-sama membicarakan pragmatisme dari segi filsafat. Yang mana pendidikan berfokus pada kehidupan yang

	<p>Konsep dan Sistem Pendidikan dan Dampaknya a terhadap Praktek Pendidikan di Indonesia</p>	<p>penelitian kuantitatif</p>	<p>bangsa Amerika terhadap dunia pendidikan.</p> <p>b. dalam bidang pendidikan merupakan respon terhadap dampak revolusi industri yang berkembang sangat cepat yang mendorong munculnya urbanisasi dan migrasi penduduk Amerika secara besar-besaran. Dan mempengaruhi kebutuhan akan sistem pendidikan yang mampu menyelesaikan dan memecahkan persoalan kehidupan bangsa.</p> <p>c. Jika di Indonesia pengaruh praktek pragmatisme pendidikan terhadap tenaga kerja, terutama disektor Industri yang banyak terpusat didaerah perkotaan. Pragmatisme telah mendorong</p>	<p>baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kurikulum yang digunakan setiap pelajaran tidak boleh terpisah-pisah antara satu dengan yang lain, tetapi merupakan kesatuan yang saling terkait. dan pengalaman sekolah selalu dipadukan dengan pengalaman siswanya baik diluar maupun di lingkungan sekolah.</p> <p>b. harapannya penelitian ini akan memiliki pengaruh agar minat dan hasil belajar siswa SMA Negeri 6 bisa saling berkolaborasi atau saling berpengaruh.</p> <p>c. Untuk pendekatannya sama kuantitatif. Jenis penelitian <i>explanatory</i> dan Skala pengukurannya skala likert. Analisis deskriptif dan regresi.</p>
--	--	-------------------------------	--	---

			<p>lembaga pendidikan untuk mengutamakan tercetaknya lulusan sebagai <i>out put</i> yang dapat memberikan sumbangan kepada pemerintah dalam mengatasi persoalan pengangguran tenaga kerja terdidik.</p> <p>d. Di situ sisi pragmatisme lebih bersifat produktif, namun disisi lain terkadang kurang memperhatikan segi proses yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan ideologi bangsa yang tak kalah pentingnya bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia.</p> <p>e. Dalam hal ini sikap pragmatis pemerintah dalam pendidikan paska reformasi antara lain pada cepatnya</p>	
--	--	--	--	--

			<p>pergantian kurikulum sebagai respon terhadap tuntutan kebutuhan pasar, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang kurang memperdulikan kesiapan guru, maupun siswanya. dalam sebuah sistem tentunya pasti ada kelebihan dan kekurangannya.</p>	
5.	<p>Nurhasanah, dkk, 2016</p> <p>Judul Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode Survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model <i>rating scale</i></p>	<p>a. Membahas terkait permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) disekolah.</p> <p>b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. metode penelitiannya</p>	<p>a. Dalam penelitian saya juga membahas terkait minat dan hasil belajar siswa. bedanya minat dan hasil belajar disini menjadi variabel y yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat.</p> <p>b. Harapannya adanya pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswanya. Minat disini lebih kepada kemauan, kesenangan, kesadaran dan perhatiannya terhadap pelajaran atau materi yang diberikan guru kepadanya. Ketertarikan dia terhadap materinya itu yang akan menjadi banyak penelitian.</p>

			<p>menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model <i>rating scale</i>. Pendekatan kuantitatif.</p> <p>c. Setelah dilakukan survei penelitian minat belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi. Diukur menggunakan empat indikator yang dijadikan ukuran yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.</p> <p>d. Sementara hasil belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa tersebut diukur berdasarkan hasil ujian akhir semester ganjil.</p> <p>e. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Adanya peningkatan</p>	<p>c. Untuk hasil belajarnya lebih ke sikapnya bagaimana, apakah mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, atau hanya diam dikelas saat tidak atau belum paham pelajarannya. Yang lainnya konsep diri dan nilai serta moral.</p> <p>d. Jenis penelitian <i>explanatory</i> dan metode kuantitatif. Skala pengukurannya skala likert. Analisis deskriptif dan regresi.</p>
--	--	--	---	---

			<p>minat belajar akan meningkat juga hasil belajarnya.</p> <p>f. Dalam penelitian ini ada indikator yang mendapat skor terendah yaitu perhatian dalam belajar. Maka perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik.</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : Olahan penulis 2018

Dari penelitian terdahulu diatas telah dijelaskan terkait hasil temuannya, memiliki fokus yang berbeda-beda dan ada juga kesamaannya. Dan bisa diambil kesimpulan untuk fokus penelitian penulis yaitu Jenis penelitian *explanatory* dan metode kuantitatif. Skala pengukurannya skala likert. Analisis deskriptif dan

regresi. Membahas terkait pengaruh praktek pembelajaran pragmatisme sebagai variabel x untuk minat dan hasil belajar siswa sebagai variabel y, Harapan di penelitian ini adanya pengaruh praktek pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Malang. Minat disini lebih kepada kemauan, kesenangan, kesadaran dan perhatiannya terhadap pelajaran atau materi yang diberikan guru kepadanya. Ketertarikan dia terhadap materinya itu yang akan menjadi banyak penelitian. Untuk hasil belajarnya lebih ke sikapnya bagaimana, apakah mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, atau belum paham terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. yang lainnya terkait informasi verbal dan ketrampilan Intelektual disini siswa berperan aktifkah saat berkelompok, ikut sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah atau tidak. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada siswanya lewat indikator-indikator yang telah dibuat yang nantinya sebagai bahan untuk pembuatan kuisisioner yang disebarakan kepada responden saat penelitian.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Degeng (1989) dalam Uno (2006 : 2), Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Konsep pembelajaran ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya (Uno dan Hamzah: 1998). Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. (Uno, 2006 : 2-3)

Menurut Djoythoharry berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bagian dari sebuah pendidikan. (<https://jombangpustaka.wordpress.com/2013/11/19/>)

Pembelajaran menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Menurut pendapat para ahli yang lainnya pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986). Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan pembelajaran juga suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Majid, 2013: 4)

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar, pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan “*teaching*” (mengajar). Oleh karena itu, ditemukan konsep “*teaching*”, maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda. hal ini seperti yang diungkapkan oleh Syaodih (2004) dalam Majid (2013 : 5), bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*Instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik

agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang atau peserta didiknya untuk belajar. (Majid, 2013: 5)

Paparan diatas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Konsep dan sudut pandang pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (<i>Learning</i>)	Peserta didik/ Pembelajar
Mengajar (<i>Teaching</i>)	Pendidik / Pengajar
Pembelajaran (<i>Instruction</i>)	Interaksi antara peserta didik, pendidik, dan atau media/sumber belajar

Sumber : Strategi Pembelajaran Karya Abdul Majid, 2013: 6

Intinya pembelajaran itu suatu konsep antara belajar dan mengajar yang mana harus atau perlu di rencanakan dengan matang. Agar pada saat memberikan materi ke peserta didiknya sesuai dengan konsep yang telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, di antaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu, istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”. (Majid, 2013: 19)

Pengertian pendekatan pembelajaran secara tegas belum ada kesepakatan dari para ahli pendidikan. namun beberapa ahli mencoba menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran (*instructional approach*) misalnya yang ditulis oleh Robertson dan Lang (1984: 5) dalam Majid, (2013: 19). Menurutnya, pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi 2 pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran dapat dimaknai dokumen tetap, dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru, yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Hal tersebut berguna untuk : 1) mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran; 2) membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran dikelas; 3) sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum; dan 4) sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk

mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi. (Majid, 2013: 19)

Pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang, oleh Robertson dan Lang dimaknai selain sebagai kerangka umum untuk praktek profesional guru, juga dimaksudkan sebagai studi komprehensif. Selain itu, dokumen tersebut juga dimaksudkan untuk mendorong para guru agar : 1) mengkaji lebih jauh tentang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lainnya; 2) menjadi bahan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukannya; 3) merupakan seni, seperti halnya ilmu mengajar yang terus berkembang; dan 4) sebagai katalisator untuk mengembangkan profesional guru lebih lanjut. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. (Majid, 2013: 19 20)

Menurut Philip R. Wallace (1992: 13) dalam Majid (2013: 20) pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu pendekatan konservatif (*conservative approaches*) dan pendekatan liberal (*liberal approach*). Pendekatan konservatif memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Sedangkan pendekatan liberal (*liberal approaches*) adalah pendekatan

pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan strategi dan keterampilan belajarnya sendiri.

Mungkin kita kurang familier dengan istilah pendekatan konservatif dan pendekatan liberal. Saat ini para ahli pendidikan lebih senang menggunakan istilah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) untuk pendekatan konservatif, dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) untuk pendekatan liberal.

Di Indonesia, kedua istilah diatas lebih familier digunakan dengan istilah pendekatan konvensional dan pendekatan siswa aktif atau PAKEM. PAKEM, memiliki tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Partisipatif disini melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran. Aktif disini lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas dan guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator. Kreatif disini lebih menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya dengan kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Efektif mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, lewat kegiatan diskusi, debat dan lain sebagainya. Menyenangkan dalam proses belajar tanpa adanya paksaan

atau tekanan, guru memposisikan sebagai mitra belajar siswa. (Rusman, 2016: 322-326)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah cara umum yang ditempuh guru dalam proses membelajarkan siswa. (Majid, 2013: 21)

C. Pragmatisme

Pragmatisme disini berasal dari bahasa Yunani : *Pragma*, artinya yang dikerjakan, yang dilakukan, perbuatan, tindakan, merupakan sebutan bagi filsafat yang dikembangkan oleh William James di Amerika Serikat. (Priyanto, 2017). menurut Afid, pragmatisme berasal dari perkataan “pragma” yang berarti praktek atau aku berbuat. Maksud dari perkataan itu adalah makna segala sesuatu tergantung dari hubungannya dengan apa yang dapat dilakukan. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/07/>)

Pragmatisme menumbuhkan jiwa yang aktif dan kreatif, membentuk jiwa yang bertanggung jawab, sosial, dan mengembangkan pola pikir eksploratif yang mandiri kepada anak. Dengan tujuan tersebut pola perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan pilihan hidup yang telah direncanakan.

Pendidikan pragmatisme dengan pandangan realitas, teori pengetahuan dan kebenaran, serta teori nilai. Menurut pandangan realitas, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka berada. Lingkungan baru memiliki arti jika manusia peduli dan memahami kegunaan dari lingkungan

itu sendiri untuk kejayaan hidupnya. Selama manusia tidak melakukan sesuatu terhadap lingkungan, selama itu pula lingkungan tidak pernah memberi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Kebenaran tidak pernah mutlak, tidak berlaku umum, tidak tetap, tidak berdiri sendiri serta tidak terlepas dari akal yang mengenal, yang ada hanyalah kebenaran yang bersifat khusus dan setiap saat dapat diubah oleh pengalaman (Sadulloh, 2003: 128 dalam Priyanto, 2017).

Paparan itu mengandung makna bahwa, ukuran kebenaran sangat nisbi (bergantung dari masing-masing yang memandangnya). Baik menurut seseorang, mungkin akan sebaliknya menurut orang lain, demikian seterusnya, sehingga patokan kebenaran tidaklah dapat berlaku untuk semua orang dan keadaan. Demikian pula nilai, menurut pragmatisme bersifat relatif, karena kaidah-kaidah moral dan etika tidak pernah tetap, tetapi terus berubah seperti berubahnya kebudayaan seiring dengan berubahnya masyarakat yang membentuk kebudayaan itu. (Priyanto, 2017)

Bertolak dari paparan tersebut, tujuan pendidikan pun harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat dimana anak itu berada. Hakekatnya pendidikan berlangsung dalam kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan menurut pragmatisme harus pula disesuaikan dengan lingkungan tempat dilangsungkannya pendidikan itu. Menjadi sesuatu yang ironis jika sebuah pendidikan diterapkan dengan tanpa mempertimbangkan keadaan lingkungan kehidupan anak. (Priyanto, 2017)

Menurut pragmatisme tidak ada tujuan pendidikan yang berlaku secara umum, dan tidak ada pula tujuan pendidikan yang bersifat tetap dan pasti. Yang ada hanyalah tujuan khusus, dan bersifat nisbi serta tidak pasti. Karena itu, mustahil tujuan pendidikan dapat ditetapkan untuk semua masyarakat. Tujuan pendidikan selalu bersifat temporer, dan tujuan merupakan alat untuk bertindak. Jika suatu tujuan telah dicapai, maka hasil tujuan akan menjadi alat untuk mencapai tujuan berikutnya, demikian seterusnya. Karena pragmatisme tidak mengenal tujuan akhir, dan yang ada adalah tujuan antara. (Jalaluddin, 2003: 119 dalam Priyanto, 2017) mengatakan bahwa, pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, bahkan tujuan merupakan salah satu hal yang teramat penting dalam kegiatan pendidikan, guna memberikan arah dan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Dengan arah yang pasti, harapan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari usaha penyelenggaraan pendidikan akan dapat dicapai.

Tidak kalah penting, menurut pragmatisme materi yang akan disajikan harus berdasarkan fakta-fakta yang sudah diobservasi, dipahami, serta dibicarakan sebelumnya, serta materi tersebut dimungkinkan mengandung ide-ide yang dapat mengembangkan situasi untuk mencapai tujuan. Misal, jika materi yang akan diberikan dikaitkan dengan demokrasi, maka materi tersebut hendaknya merupakan seperangkat tindakan untuk memberi isi terhadap kehidupan sosial yang ada pada waktu itu dilingkungan tempat tinggal anak. Intinya sekolah secara umum, dan materi ajar secara khusus

tidak dipisahkan dari kehidupan, melainkan pendidikan merupakan kehidupan itu sendiri. pendidikan yang bercorak pragmatisme selalu memandang bahwa anak bukanlah individu yang *silent*, melainkan individu yang memiliki pikiran yang aktif dan kreatif. Pengetahuan sebenarnya merupakan hasil dari transaksi manusia dengan lingkungannya, termasuk kebenaran menjadi bagian dari pengetahuan itu sendiri. karena itu, seorang guru yang memiliki pandangan pragmatis akan selalu memperhatikan situasi lingkungan masyarakat anak, serta mendorong agar anak turut memecahkan persoalan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. (Priyanto, 2017)

Menurut para filosofi paragmatisme, tradisi demokrasi adalah tradisi memperbaiki diri sendiri (*a self-correcting tradition*). Pendidikan berfokus pada kehidupan yang baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kurikulum pendidikan pragmatisme “berisi pengalaman-pengalaman yang telah teruji, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Adapun kurikulum tersebut akan berubah”. Dalam pandangan pragmatisme model kurikulum yang digunakan setiap pelajaran tidak boleh terpisah-pisah antara satu dengan yang lain, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait, dan pengalaman disekolah selalu dipadukan dengan pengalaman anak diluar sekolah atau ditempat lingkungan kehidupan peserta didik. Selain itu, masalah yang dijadikan pusat kegiatan oleh guru dikelas adalah masalah-masalah aktual yang menarik minat anak atau menjadi pusat perhatian anak.

Pembelajaran pragmatisme adalah peserta didik belajar di dalam kelas dengan cara berkelompok. Dengan berkelompok peserta didik akan merasa bersama-sama terlibat dalam masalah dan pemecahannya. Peserta didik anak terlatih bertanggung jawab terhadap beban dan kewajiban masing-masing. Sementara, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. pembelajaran ini berupaya membangkitkan hasrat peserta didik untuk terus belajar, serta dilatih berpikir secara logis (Priyanto, 2017). Dalam satu kelompok sebaiknya bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik). Jika dilihat dari segi proses kerjanya, kerja kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok jangka pendek dan kelompok jangka panjang. Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja. Jadi sifatnya insidental. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan di pecahkan.

Untuk mencapai hasil yang baik, faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah :

1. Perlu adanya dorongan yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota;
2. Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit yang dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan

masing-masing secara individual. Hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan;

3. Persaingan yang sehat antarkelompok biasanya mendorong peserta didik untuk belajar;
4. Situasi yang menyenangkan antar anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

Pada pemecahan masalah atau biasa disebut *problem solving*, yang mana menjadi metode pembelajaran pragmatisme, dalam hal ini membutuhkan guru yang memiliki sifat pemberi kesempatan, bersahabat, seorang pembimbing, berpandangan terbuka, antusias, kreatif, sadar bermasyarakat, siap siaga, sabar, bekerjasama, dan bersungguh-sungguh agar belajar berdasarkan pengalaman dapat diaplikasikan oleh siswa dan apa yang dicita-citakan dapat tercapai. *Problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga metode berpikir karena dalam pemecahan masalah ini dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Dengan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. (Majid, 2005: 142)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pemecahan masalah atau *problem solving* adalah sebagai berikut : (Majid, 2005: 143)

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
4. Membuktikan kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
5. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Dalam hal ini model pembelajaran pragmatisme masuk dalam kategori atau kelompok model interaksi sosial yang mana telah di jelaskan di atas pada bagian jenis-jenis model pembelajaran. Model interaksi sosial ini cara berinteraksinya dengan berkelompok dan berorientasi pada pemecahan masalah atau *problem solving*, sama halnya dengan model pembelajaran pragmatisme. Disini guru sebagai fasilitator, pengawas pembimbing pengalaman belajar peserta didik, tanpa mengganggu minat dan kebutuhannya.

D. Minat dan Hasil Belajar Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Syah (2003), minat bukanlah istilah yang populer

dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Bicara mengenai pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan adalah faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut Hilgard dalam Slameto (2013: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan

dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. (Slameto, 2013: 57)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau

kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. (Slameto, 2013: 180)

Yang selanjutnya mengenai Hasil Belajar, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam intruksi dengan lingkungannya. (Nurhasanah, dkk, 2016)

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz & Murphy, 2003) dan perubahan yang dapat diamati dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Selanjutnya Robert Gagne dalam Nurhasanah, dkk (2016) berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelengensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Majid, 2008).

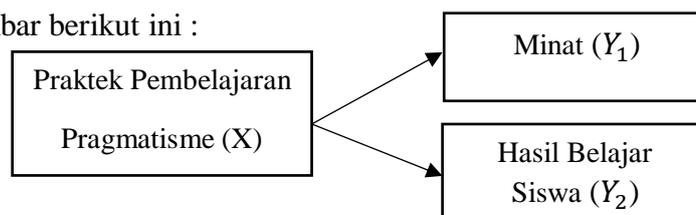
E. Hubungan Pembelajaran Pragmatisme dengan minat dan hasil belajar

Hubungannya adalah dalam sebuah pembelajaran pendidikan pragmatisme menekankan perlunya meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukur hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014). Guru menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak tersebut (Priyanto, 2017). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu (Slameto, 2013: 57). Menurut Suryabrata (1989:142), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu : faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Diantaranya : a) minat individu merupakan ketertarikan

individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat, b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Aritonang, 2006). Hasil belajar dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Singh, Srivastava, & Singh, 2015). Hasil belajar juga sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

F. Kerangka Pikir Penelitian

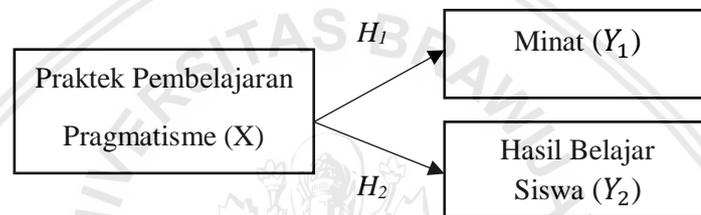
Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam kerangka ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari praktek pembelajaran pragmatisme (X) yang mempengaruhi minat (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2) pada SMA N 6 Malang, untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini akan dijelaskan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Dalam hipotesis penelitian ini terdapat tiga variable terdiri dari satu variabel bebas yaitu praktek pembelajaran pragmatisme (X) serta variabel terikat yaitu minat (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara praktek pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa SMA N 6 Malang, untuk lebih jelasnya hipotesis penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. Model Hipotesis

Hipotesis :

1. **Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap minat (Y_1) pada SMA N 6 Malang.
Ha: Terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap minat (Y_1) pada SMA N 6 Malang.
2. **Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) pada SMA N 6 Malang.
Ha: Terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) pada SMA N 6 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Malang. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006: 5) dalam Nugrahanie (2016: 43) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 12) dalam Nugrahanie (2016: 43) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selanjutnya dalam langkah penelitian direncanakan sampai matang ketika persiapan penelitian disusun. Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang utama didalam melaksanakan suatu penelitian, karena merupakan objek yang akan diteliti. Ditentukan lokasi penelitian nantinya akan diperoleh data dan informasi yang akan digunakan. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Malang Jl. Mayjen

Sungkono No.58, Buring, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136. Untuk alasan memilih lokasi penelitian di Kota Malang pada SMA Negeri 6 Malang diantaranya : Kota Malang sendiri memiliki beberapa julukan salah satunya Malang Kota Pendidikan yang mana Dinas Pendidikan Kota Malang banyak mengoperasikan sekolah dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, ini akan mempermudah saya dalam penelitian dan tidak susah mencari responden, lalu di SMA Negeri 6 Malang memiliki visi misi dan tujuan sekolah untuk meningkatkan prestasi kemampuan siswanya, setelah berdiri sendiri SMA Negeri 6 Malang semakin berkembang dari mulai jurusannya, prestasinya di bidang akademik dan non akademik, pernah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Perintis Penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2014/2015 hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Malang bisa menjadi contoh yang baik untuk sekolah-sekolah yang lain, selain itu minat siswanya berkembang tidak hanya lewat akademiknya saja melainkan lewat ekstrakurikuler sekolah dan peminat di jurusan bahasanya lebih tinggi dari sekolah-sekolah lain, ada program bahasa yang kerja sama dengan Yayasan Jepang.

C. Konsep, Variabel dan Definisi Operasional

1. Konsep

Suatu penelitian diperlukan pemahaman tentang suatu konsep dari permasalahan yang akan diteliti, karena melalui konsep dapat dirumuskan hubungan-hubungan teoritis. Menurut Nazir (2003: 123)

dalam Nugrahanie (2016: 44) konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan generalisasi terhadap suatu yang khas.

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang ada maka dalam penelitian ini terdiri dari tiga konsep yaitu :

a. Praktek Pembelajaran Pragmatisme

Dalam sebuah pembelajaran pendidikan pragmatisme menekankan perlunya meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukur hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014). Guru menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak tersebut (Priyanto, 2017).

b. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu (Slameto, 2013: 57).

c. Hasil Belajar Siswa

Menurut Suryabrata (1989:142), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu :

faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Diantaranya : a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat, b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Aritonang, 2006). Hasil belajar dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Singh, Srivastava, & Singh, 2015). Hasil belajar juga sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan, dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian Arikunto (2006: 118) dalam Nugrahanie (2016: 45). Selanjutnya menurut Pasolong (2012: 81) dalam Nugrahanie

(2016: 45), variabel adalah suatu konsep atau objek yang mempunyai variasi nilai tertentu untuk dipelajari dari suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Menurut Singarimbun, Effendi dalam Pasolong (2012: 92) variabel bebas (*independent variabel*), yaitu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X).

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Singarimbun, Effendi dalam Pasolong (2012: 92) variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat (Y_1) dan hasil belajar siswa (Y_2).

3. Definisi Operasional

Menurut Zulganef (2008: 84) dalam Nugrahanie (2016: 46) yaitu kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Sedangkan definisi operasional menurut Nazir (2003: 126) dalam Nugrahanie (2016: 46) yaitu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan

ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berikut penjelasan mengenai definisi operasional dan indikatornya : Definisi operasional ditentukan berdasarkan Parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran adalah Cara dimana variable dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Sehingga dalam Definisi Operasional mencakup penjelasan tentang : Variabel, Indikator, Item, Teori. Dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada SMA Negeri 6 Malang)” berikut penjabarannya :

Tabel 4. Penjabaran terkait Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item	Teori
X Praktek Pembelajaran Pragmatisme	1. Partisipasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperan aktif dalam diskusi kelompok b. Memberikan pendapat saat diskusi kelompok 	Teori ini terdapat pada JPII, 1(2) : 177-191. Menurut Power (Sadulloh, 2003: 133) bahwa beliau mengemukakan terkait lima pokok dalam implikasi dari filsafat pendidikan pragmatisme yaitu 1) tujuan pendidikan pragmatisme adalah memberikan pengalaman untuk penemuan hal-hal baru dalam hidup sosial dan pribadi, 2) kedudukan siswa dalam pendidikan pragmatisme merupakan suatu organisasi yang
	2. Peran guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan permasalahan untuk di pecahkan dan didiskusikan siswanya dalam kerja kelompok b. Guru memberikan penjelasan teknik pengerjaannya c. Guru menanyakan hasil kerja kelompok di masing-masing kelompok yang telah dibaginya 	

		<p>memiliki kemampuan yang luar biasa dan kompleks untuk tumbuh, 3) kurikulum pendidikan pragmatisme berisi pengalaman yang teruji yang diubah termasuk minat dan kebutuhan siswa yang dibawa ke sekolah dapat menentukan kurikulum. Guru menyesuaikan bahan ajar dengan minat dan kebutuhan siswanya, 4) metode pragmatisme adalah metode aktif (<i>learning by doing</i>) belajar sambil bekerja, dan 5) yang terakhir adalah peran guru di sini guru mengawasi dan membimbing dalam belajar siswanya tanpa mengganggu minat dan kebutuhan siswanya. dari kelima implikasi tersebut dalam penelitian ini saya mengambil dua untuk dijadikan indikator yaitu partisipasi siswa disini sebagai mana halnya dengan kedudukan siswa dan peran guru. Dua indikator ini dijabarkan menjadi beberapa item yang nantinya di gunakan untuk bahan kuisisioner responden.</p>
--	--	--

Y ₁ Minat	1. Kesadaran,	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar disaat waktu senggang b. Mencatat hal-hal penting saat pelajaran 	Teori ini terdapat pada Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1) : 135 142. Menurut pendapat Slameto Minat Belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Untuk itu saya mengambil indikator kesadaran, perhatian, kemauan kesenangan 4 indikator ini bentuk penjabaran dari teori Slameto. Kemauan dan kesenangan termasuk dalam ketertarikan untuk belajar karena jika siswa sudah merasa senang dan mau beratri siswa tersebut tertarik dalam belajar. Untuk poin kesadaran sendiri itu kesadaran akan pengetahuan maka siswa minat dalam belajar. Setelah itu saya menjabarkan satu persatu menjadi item yang nantinya dipakai untuk kuisioner yang disebar ke reponden.
	2. Perhatian,	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dikelas b. Menanyakan materi yang belum dipahami 	
	3. Kemauan,	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 	
	4. Kesenangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuk kelas tepat waktu dan tidak keluar kelas sebelum pelajaran selesai b. Paling suka bila di beri tugas kelompok oleh guru 	
Y ₂	1. Sikap,	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari materi yang diberikan guru 	Teori ini terdapat pada Jurnal

Hasil Belajar Siswa		<p>sebelum ataupun sesudah pelajaran</p> <p>b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>c. Memecahkan atau menyelesaikan permasalahan dalam tugas kelompok menggunakan bahan atau materi yang sudah diajarkan</p> <p>d. Dalam memecahkan masalah harus berfikir secara teoritis bukan mengarang bebas</p>	<p>Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1) : 135 142. Menurut pendapat Robert Gagne bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Dalam penelitian ini saya mengambil tiga indikator dari empat indikator menurut pendapat Robert Gagne. Dan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP) Universitas Tanjungpura,2012 mengatakan bahwa ketrampilan intelektual salah satunya ketrampilan bertanya siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa bertanya pada waktu menyampaikan kritik disertai alasan yang masuk akal dalam pembelajaran, keberanian siswa menyampaikan pertanyaan kritik kepada orang lain secara lisan, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain berdasarkan materi</p>
	2. Informasi Verbal	<p>a. Menulis hasil diskusi kelompok di sebuah kertas sebagai informasi</p>	
	3. Ketrampilan Intelektual	<p>a. Mengikuti olimpiade-olimpiade atau yang berhubungan dengan bidang yang dipelajari</p> <p>b. Mendapatkan peringkat dikelas setiap semesternya, dalam artian masuk kategori 10 besar</p> <p>c. Setiap ulangan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)</p> <p>d. Aktif bertanya saat proses belajar dikelas</p> <p>e. Saat kerja kelompok, berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain berdasarkan materi</p>	

			Dan item disini merupakan hasil penjabaran dari masing-masing indikator.
--	--	--	--

Sumber : Olahan penulis 2018

D. Skala Pengukuran

Menurut Sarjono dan Winda (2011: 1) dalam Nugrahanie (2016: 51) Skala Pengukuran adalah serangkaian aturan yang dibutuhkan untuk menguantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Penelitian ini menggunakan skala likert.

“Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pertanyaan.” (Sarjono dan Winda 2011: 8). jawaban responden akan diberikan nilai dengan skor yaitu :

1. Sangat setuju (SS) 5
2. Setuju (S) 4
3. Ragu-ragu (RR) 3
4. Tidak Setuju (TS) 2
5. Sangat tidak setuju (STS) 1

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti oleh peneliti yang memiliki karakteristik yang berbeda. Sugiyono (2005: 56) dalam Nugrahanie (2016: 52) menyatakan bahwa “populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 6 Malang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005: 57) dalam Nugrahanie (2016: 52) menyebutkan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Arikunto (2002: 17) dalam Nugrahanie (2016: 52) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005: 65)

$$n = \frac{N}{N + (d)^2 + 1}$$

n = sampel; N = populasi; d = nilai sig. 0,05

Jumlah populasi pada SMA N 6 Malang adalah 934 siswa (data dari web kemendikbud), dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 0,05, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = 934 / (934 + (0,05)^2 + 1) = 280,05 \text{ dibulatkan } 281$$

Menurut Sugiyono (2007: 93), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi tersebut. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda, maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis sumber datanya yaitu :

a. Jenis data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data primer yang ada didalam penelitian ini merupakan data kuesioner. Pada penelitian ini kuesioner dirancang sesuai dengan variabel, indikator, serta item yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan praktek pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar.

b. Jenis data sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti literatur, artikel, jurnal, dan dokumen yang memuat tentang teori-teori dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa butir pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 176) dalam Putra (2015: 58) tujuan pokok pembuatan

kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei, dan memperoleh informasi dengan releabilitas dan validitas setinggi mungkin.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai data pendukung untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat dijadikan bukti tambahan untuk keakuratan penelitian dan untuk memberikan gambaran tentang kondisi empiris dilapangan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan dibagikan kepada responden, yaitu siswa SMA N 6 Malang.

b. Alat Dokumentasi

Dengan menggunakan alat-alat seperti pensil, bolpoin, dan buku yang digunakan untuk mencatat data secara langsung.

4. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Neolaka (2014: 115) dalam Fitria (2017: 59) validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan (Sarjono dan Julianita, 2011: 35). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) 21 for windows* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2006: 40) dalam Fitria (2017: 59) reliabilitas bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan bebas kesalahan. Uji reliabilitas digunakan jika peneliti ingin mengetahui kebenaran data.

Item pada kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden yang konsisten dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dikatakan reliabel apabila variabel yang digunakan lebih besar atau sama dengan 0,6 ($\alpha \geq 0,6$) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) 21 for windows* dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, karena instrumen penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi, berikut adalah penjabarannya :

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik lokasi penelitian menurut persepsi responden yang diikuti dengan distribusi frekuensi variabel. Subagyo, Pangestu & Djarwanto (2014: 138) dalam Wulandari (2018: 94). Menyatakan bahwa analisis deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih memahami dan menafsirkan maksud dari data yang ditampilkan. Kegunaan utama analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi. Sedangkan ukuran deskripsinya adalah melalui pemberian angka yang dituangkan dalam bentuk diagram atau tabel.

b. Analisis Regresi

Trisnawati (2016: 37-38) Analisis ini digunakan untuk memprediksi besar variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan menggunakan data variabel bebas (*Independent Variabel*) yang sudah diketahui besarnya.

Pada dasarnya tahapan penyusunan model analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan yang mana variabel bebas dan variabel terikat.
 2. Menentukan metode pembuatan model regresi, dalam SPSS ada pilihannya, yaitu : Enter, Stepwise, Forward, dan Backward. Default SPSS adalah metode Enter. Jika memilih metode Stepwise, maka uji signifikansi justru mendahului uji asumsi seperti normalitas dan sebagainya, oleh karena itu menggunakan default SPSS yaitu metode Enter.
 3. Melihat ada tidaknya data yang outlier (ekstrem).
 4. Menguji asumsi-asumsi pada regresi berganda, seperti Normalitas, Linieritas, Heteroskedastisitas dan lain-lainnya.
 5. Menguji signifikansi model (uj t, F, dan sebagainya) .
 6. Intepretasi model Regresi Berganda
6. Uji Hipotesis

Hasan (2002: 52) dalam Nugrahanie (2016: 61) mendefinisikan “pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima dan menolak hipotesis ini”.

a. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata

atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

$$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$$

b. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan 0,05.

$$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$$

c. Uji R (Koefisien Determinasi) menurut Santosa & Ashari (2005: 125)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Uji ini akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Derajat signifikansi yang digunakan 0,05.

$$R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$$

d. Uji r (Korelasi)

Digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Bila hubungannya sedang tidak linier, maka uji ini tidak cocok di pakai. Uji ini dipakai untuk variabel kuantitatif.

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Malang

a. Kondisi Kota Malang

Kota Malang terletak ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak pada posisi 112.06 – 112,7 Bujur Timur, 7.06 – 8.02 Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso, Kab. Malang
- 2) Sebelah Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang, Kab. Malang
- 3) Sebelah Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji, Kab. Malang
- 4) Sebelah Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau, Kab. Malang

Kota Malang memiliki luas 145,28 Km². Yang terbagi dalam lima kecamatan yaitu : Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru. Kota dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 856.410 jiwa yang terdiri dari 422.276 jiwa penduduk laki-laki, dan penduduk perempuan sebesar 434.134 jiwa. Berikut Tabel Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2016 :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2016

NO	JUMLAH PENDUDUK JAWA TIMUR TAHUN 2016			
	KABUPATEN KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Kota Surabaya	1.414.025	1.448.381	2.862.406
2	Kabupaten Malang	1.286.867	1.273.808	2.560.675
3	Kabupaten Jember	1.188.866	1.230.134	2.419.000
4	Kabupaten Sidoarjo	1.080.401	1.070.081	2.150.482
5	Kabupaten Banyuwangi	795.976	803.835	1.599.811
6	Kabupaten Pasuruan	789.480	804.203	1.593.683
7	Kabupaten Kediri	780.097	774.288	1.554.385
8	Kabupaten Gresik	630.017	640.685	1.270.702
9	Kabupaten Jombang	620.405	626.898	1.247.303
10	Kabupaten Bojonegoro	613.207	627.176	1.240.383
11	Kabupaten Lamongan	577.111	611.082	1.188.193
12	Kabupaten Tuban	572.095	586.279	1.158.374
13	Kabupaten Blitar	575.877	573.833	1.149.710
14	Kabupaten Probolinggo	559.999	588.013	1.148.012
15	Kabupaten Mojokerto	544.475	545.600	1.090.075
16	Kabupaten Sumenep	512.211	564.594	1.076.805
17	Kabupaten Nganjuk	519.717	525.658	1.045.375
18	Kabupaten Lumajang	504.682	529.016	1.033.698
19	Kabupaten Tulungagung	500.191	525.910	1.026.101
20	Kabupaten Bangkalan	459.776	502.997	962.773
21	Kabupaten Sampang	461.790	485.824	947.614
22	Kabupaten Ponorogo	434.302	434.512	868.814
23	Kota Malang	422.276	434.134	856.410
24	Kabupaten Pamekasan	415.217	438.977	854.194
25	Kabupaten Ngawi	405.480	424.000	829.480
26	Kabupaten Bondowoso	372.603	392.491	765.094
27	Kabupaten Trenggalek	343.402	347.893	691.295
28	Kabupaten Madiun	334.495	343.498	677.993
29	Kabupaten Situbondo	328.279	345.003	673.282
30	Kabupaten Madiun	305.791	322.193	627.984
31	Kabupaten Pacitan	269.616	282.691	552.307
32	Kota Kediri	140.503	141.475	281.978
33	Kota Probolinggo	113.781	117.331	231.112
34	Kota Batu	101.719	100.600	202.319
35	Kota Pasuruan	97.183	99.019	196.202
36	Kota Madiun	84.897	90.710	175.607
37	Kota Blitar	69.001	70.116	139.117
38	Kota Mojokerto	62.196	64.208	126.404
	TOTAL	19.288.006	19.787.146	39.075.152
BPS JAWA TIMUR				

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2016

b. Sejarah Kota Malang

Kota Malang seperti kota-kota lainnya di Indonesia. Pada umumnya baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Belanda. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif itu masih berkesan hingga sekarang. Misalnya Ijen Boulevard kawasan sekitarnya hanya dinikmati oleh keluarga-keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monumen yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim disana untuk bernostalgia.

Pada tahun 1879, di Kota Malang mulai beroperasi kereta api dan sejak itu Kota Malang berkembang dengan pesatnya. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri.

Sejalan perkembangan tersebut diatas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan perumahan meningkat di luar kemampuan pemerintah, semestara tingkat ekonomi urbanis

sangat terbatas, yang selanjutnya akan berakibat timbulnya perumahan-perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, di sepanjang jalur hijau, sekitar sungai, rel kereta api, dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan, selang beberapa lama, kemudian daerah itu menjadi perkampungan, dan degradasi kualitas lingkungan hidup mulai terjadi dengan segala dampak bawaannya. Gejala-gejala itu cenderung terus menerus meningkat dan sulit dibayangkan apa yang terjadi seandainya masalah itu diabaikan.

Jauh dari itu semua Kota Malang sekarang semakin padat salah satu faktor pemicu padatnya Kota Malang adalah pendatang-pendatang baru dari luar Kota Malang bahkan dari luar Jawa Timur itu sendiri. dan itu setiap tahunnya. Banyak pendatang-pendatang baru berdatangan untuk menimba ilmu, ada juga yang merantau untuk berkerja di Kota Malang. Selain itu juga Kota Malang memiliki beberapa julukan yaitu :

- 1) Paris of East Java, julukan ini dulunya berasal dari kompeni-kompeni Belanda yang sering menyebut Kota Malang sebagai “Paris” nya Jawa Timur, hawanya yang sejuk dan keindahan alamnya memikat banyak wisatawan baik asing maupun lokal untuk berkunjung ke Malang.
- 2) Ngalam Kipa, atau yang artinya Malang Apik berasal dari bahasa “walikan” yang memang menjadi ciri khas yang

dimiliki Kota Malang. Sebutan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa Malang memang apik atau bagus di segala bidang.

- 3) Malang Kota Dingin, dikarenakan kondisi wilayah Kota Malang yang termasuk dataran tinggi dan dikelilingi beberapa gunung seperti Arjuno, Semeru, Kawi dan Kelud.
- 4) Malang Kota Bunga, julukan ini berasal dari cita-cita warga Malang yang ingin di setiap sudut kotanya dihiasi dengan bunga-bunga.
- 5) Bumi Arema, karena dari kota inilah muncul klub bola Arema yang terkenal dengan prestasi dan fans-fans fanatiknya. Selain itu atribut lambang singanya menjadi sangat ikonik dan seakan menjadi kesatuan dengan Kota Malang.
- 6) Kota Wisata, di Kota Malang terkenal sekali akan wisatanya dari mulai kebun teh, gunung, pantai, dan wisata-wisata buatan seperti taman, wisata sejarah di museum, wahana-wahana anak-anak dan masih banyak lagi yang lainnya.
- 7) Malang Kota Pendidikan, kurang lebih ada sekitar 36 Universitas Swasta maupun Negeri yang ada di Kota Malang. Belum juga jumlah TK, SD, SMP, SMA itu pun cukup banyak juga.

Berbicara tentang Malang Kota Pendidikan. Dinas Pendidikan (Diknas) Kota Malang mengoperasikan 195 SD Negeri di Klojen, 44 di Blimbing, 44 di Kedung Kandang, 45 di Loworwaru, dan 41 di Sukun. Dengan total 333 SD, SDLB, dan MI yang terdata dan mengoperasikan 27 SMP Negeri dengan total 133 SMP, SMPLB, dan MTs yang terdata. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pun mengoperasikan 13 SMA Negeri, dan 13 SMK Negeri dengan total 127 SMA, SMALB, SMK dan MA yang terdata oleh Dinas Pendidikan Kota Malang.

Dikota Malang ini ada beberapa sekolah yang berada pada jenjang menengah atas yang namanya sudah terkenal hingga tingkat nasional bahkan internasional. Beberapa diantaranya bahkan telah diterapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, dipelopori oleh SMA Negeri 3 Malang, Selanjutnya diikuti oleh SMA Negeri lainnya termasuk SMA Negeri 6 Malang dan SMA Katolik St. Albertus Malang (SMA Dempo). Sekolah yang terkenal didunia internasional dan nasional yaitu SMK Negeri 4 Malang dan MAN 3 Malang yang mampu meraih berbagai prestasi nasional. Ada pula sekolah ketrunaan seperti SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur yang dibina oleh TNI AL. Selain itu Kota Malang memiliki 86 Perguruan Tinggi.

c. Visi dan Misi Kota Malang

Visi :

“KOTA MALANG BERMARTABAT”

Misi :

1. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya bagi semua warga.
 2. Mewujudkan kota produktif dan berdaya saing berbasis ekonomi kreatif, keberlanjutan, keterpaduan.
 3. Mewujudkan kota yang rukun dan toleransi berazaskan keberagaman dan keberpihakan terhadap masyarakat rentan dan gender.
 4. Memastikan kepuasan masyarakat atas layanan pemerintah yang tertib hukum, profesional dan akuntabel.
2. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Malang
- a. Lokasi Instansi
SMA Negeri 6 Malang terletak Jl. Mayjen Sungkono No.58, Buring, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136.
 - b. Sejarah SMA Negeri 6 Malang
SMA Negeri 6 Malang yang dulu merupakan cabang dari SMA Negeri 2 Malang yang ada di jalan Laksamana RE Martadinata, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pada pertengahan juli 1980, pemerintah, dalam hal ini kantor wilayah Jawa Timur memberikan kepercayaan kepada SMA Negeri 2 Malang untuk mengelola SMA Negeri 6 Malang. Gedungnya

masih memakai gedung yang sama. Saat itu, SMA Negeri 6 masih memakai nama SMA Negeri 2 Filial (cabang).

Pada awal terbentuk, SMA Negeri 6 Malang memiliki lima kelas. Mulai 7 Januari 1981 dilaksanakan penjurusan sejak semester satu. Kelima kelas yang ada akhirnya dibagi menjadi tiga kelas untuk anak IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan dua kelas untuk anak IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dan jabatan kepala sekolah pun saat itu dirangkap oleh bapak Drs. Abdurrahman. Lalu saat kondisi kesehatan beliau turun maka digantikan oleh bapak Drs. Cholid wakil kepala sekolah. Setelah itu setahun kemudian ada pergantian kepala sekolah lagi, bapak Drs. Soejitno Hadi. S sebagai kepala sekolah yang baru. Dan di tahun yang sama, tepat tanggal 31 Januari 1981 SMA Negeri 6 Malang berpindah gedung dari Kota lama ke Buring. SMA Negeri 6 Malang menempati gedung SMP Negeri 10 Malang yang ada di jalan Mayjend Sungkono, Kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Jika siswa-siswi SMP Negeri 10 masuk pagi, maka siswa-siswi SMA Negeri 6 Malang masuk siang.

Setelah melalui proses panjang akhirnya SMA Negeri 6 Malang resmi berdiri sendiri dan lepas dari SMA Negeri 2 Malang. Dan waktu itu saat sudah resmi berdiri sendiri, bapak Santoso Prawirodiharjo menjabat sebagai kepala sekolah pertama. SMA Negeri 6 Malang masih tetap menggunakan gedung SMP Negeri 10

Malang sampai penerimaan siswa baru angkatan kedua di awal juli 1981. Setelah gedung baru yang dinanti-nanti sudah jadi maka SMA Negeri 6 Malang resmi menempati gedung baru tersebut pada september 1981 dan sekaligus memulai sejarah yang baru. Dan dengan berjalannya waktu SMA Negeri 6 Malang sekarang di pimpin oleh bapak Drs. Hariyanto, M.Pd sebagai Kepala Sekolah semakin pesat perkembangannya dari mulai jurusan SMA Negeri 6 Malang sekarang terdapat tiga jurusan yaitu IPS, IPA, dan Bahasa. Kelasnya untuk kelas X ada X IPS 1-X IPS 5, X IPA 1-X IPA 4, X BSBU, kelas XI ada XI IPS 1-XI IPS 5, XI IPA 1-XI IPA 4, XI BSBU, dan kelas XII ada XII IPS 1-XII IPS 5, XII IPA 1-XII IPA 4, XII BSBU. Prestasinya pun banyak baik di bidang akademik maupun non akademik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pernah memberikan penghargaan kepada SMA Negeri 6 Malang sebagai Sekolah perintis penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Malang bisa menjadi contoh baik untuk sekolah-sekolah lain.

Selain itu juga SMA Negeri 6 Malang mengembangkan Minat siswanya tidak hanya lewat akademiknya saja melainkan juga lewat ekstrakurikuler sekolah. Ada 20 ekstrakurikuler, SMA Negeri 6 Malang serius memperhatikan segala bidang minat siswa, dimulai dari olahraga hingga seni bela diri. Dan ekstrakurikuler yang paling

utama di sekolah ini adalah musik modern yang mana telah ditunjang dengan studio musik milik sekolah. Ada juga Sholawat Al-Banjari di seni tradisionalnya. Lalu pencak silat dari SH Pilangbango dan tim olahraga voli putri SMA Negeri 6 Malang yang menjadi kebanggaan sekolah. Bagi siswa yang berprestasi di bidang non akademik juga diberikan pendamping akademik agar tidak jauh ketinggalan mata pelajaran. biasanya pendamping akademik memberikan tambahan tugas baik itu individu maupun kelompok. Dirasa cara ini sangat efektif untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang belum diperoleh siswanya.

Selain ekstrakurikuler yang cukup banyak, SMA Negeri 6 Malang memiliki siswa dengan jumlah peminat jurusan bahasa yang lebih tinggi dengan sekolah lain, hingga hampir memenuhi satu kelas. Hal ini karena banyaknya program yang dimiliki oleh sekolah di jurusan ini. Salah satunya yakni kerja sama dengan Yayasan Jepang, Japan Foundation yang akan berperan sebagai partner dalam budaya dan native speaker mengajar bahasa jepang di sekolah. Di jurusan bahasa terdapat lima bahasa asing yang diajarkan yaitu Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Mandarin, Arab, dan Prancis. Untuk empat bahasa selain bahasa Arab telah bekerja sama dengan AIESEC untuk mendatangkan native speaker. Selain untuk salah satu sumber belajar siswa juga untuk memotivasi agar lebih lancar berbahasa dan belajarnya.

c. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Malang

Visi :

Menuju Sekolah yang Unggul dalam Mutu, Pelopor dalam IPTEK dan IMTEQ, Berpijak pada Sikap Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Misi :

1. Memenuhi 8 standar pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu menuju Sekolah Standar Nasional.
2. Meningkatkan IPTEK dan IMTAQ sebagai landasan kearifan dalam bertindak.
3. Meningkatkan Profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pengembangan SDM untuk peningkatan mutu siswa dalam prestasi.
4. Pengembangan ilmu melalui Ekstra Kulikuler sebagai Optimalisasi mutu lulusan.
5. Meningkatkan kemampuan siswa melalui penumbuhkembangan budaya mutu dan semangat keunggulan.
6. Menumbuhkembangkan sikap peduli/ sadar lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

B. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 281 responden melalui penyebaran angket yang telah diisi oleh responden. Maka

didapatkan data penelitian tentang gambaran umum karakteristik responden sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik responden dari jenis kelaminnya dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Laki-Laki	119	42,35
Perempuan	162	57,65
Jumlah	281	100

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 119 orang (42,35%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 162 orang (57,65%). dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih sedikit dari pada responden perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik responden dari usianya dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
--------------	----------------	----------------

15	43	15,30
16	122	43,42
17	97	34,52
18	19	6,76
Jumlah	281	100

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berusia 15 tahun dengan jumlah 43 orang (15,30%). Kemudian responden yang berusia 16 tahun dengan jumlah 122 orang (43,42%), responden yang berusia 17 tahun dengan jumlah 97 orang (34,52%) dan responden yang berusia 18 tahun dengan jumlah 19 orang (6,76%). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar respondennya berusia 16 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran Favorit

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik responden dari mata pelajaran favorit disetiap jurusan dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pelajaran Favorit

Jurusan dan kelas	Mata Pelajaran Favorit	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
BSBU X, XI	Seni Budaya	27	9,61
	Ekonomi	17	6,04
	Biologi	12	4,27
IPA X MIPA 4, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XII MIPA 1	Biologi	46	16,37
	Matematika	42	14,95
	Olahraga	40	14,23
IPS	Sejarah	50	17,80
	Ekonomi	25	8,90

X IPS 2, XI IPS 1, XII IPS 5	Bahasa Inggris	22	7.83
Jumlah		281	100

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden pada Jurusan BSBU memiliki mata pelajaran favorit diantaranya Seni Budaya dengan jumlah 27 orang (9,61%), Ekonomi dengan jumlah 17 orang (6,04%), Biologi dengan jumlah 12 orang (4,27%). Sedangkan pada Jurusan IPA memiliki mata pelajaran favorit diantaranya Biologi dengan jumlah 46 orang (16,37%), Matematika dengan jumlah 42 orang (14,95%), Olahraga dengan jumlah 40 orang (14,23%). Jurusan IPS memiliki mata pelajaran favorit diantaranya Sejarah dengan jumlah 50 orang (17,80%), Ekonomi dengan jumlah 25 orang (8,90%), Bahasa Inggris dengan jumlah 22 orang (7,83%). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pada masing-masing Jurusan memiliki tiga mata pelajaran favorit dari banyaknya mata pelajaran yang mereka dapatkan. hal ini dikarenakan dari banyaknya mata pelajaran yang mereka dapatkan, ketiga mata pelajaran favorit pada masing-masing Jurusan ini yang dirasa paling menyenangkan, tidak sulit dipahami, dan sering mengadakan diskusi kelompok yang dapat membuat mereka saling bertukar ide dalam menyelesaikan tugasnya serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik responden dari Ekstrakurikuler dan Organisasi dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Jurusan dan kelas	Ekstraskurikuler dan Organisasi	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
X BSBU, XI BSBS, X MIPA 4, XI MIPA 2, XI MIPA 3, X IPS 2, XI IPS 1 Untuk kelas XII sudah tidak diwajibkan ikut Ekstrakurikuler dan Organisasi karena fokus Ujian (55 orang)	Basket	10	4,43
	Voli	15	6,64
	Futsal	11	4,87
	Karawitan	1	0,44
	Karate	10	4,43
	PHL	1	0,44
	PPS	1	0,44
	JCC	4	1,77
	KIR	1	0,44
	Paduan Suara	30	13,28
	Tari	5	2,21
	ECC	3	1,33
	Club Atlet	1	0,44
	B. Dakwah Islam	1	0,44
	Koperasi	2	0,88
	Mandarin	2	0,88
	Cov. Club	1	0,44
	OSIS	6	2,66
	DA (Dewan Ambalan)	7	3,10
	Paskibra	8	3,54
Tidak ikut organisasi dan ekstrakurikuler	106	46,90	
Jumlah	226	100	

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden berdasarkan ekstrakurikuler dan organisasi hanya kelas X dan XI karena untuk kelas XII sudah tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi agar fokus untuk ujian. Ekstrakurikuler Basket dengan jumlah 10 orang (4,43%), Voli dengan jumlah 15 orang (6,64%), Futsal dengan jumlah 11 orang (4,87%), Karawitan dengan jumlah 1 orang (0,44%), Karate dengan jumlah 10 orang (4,43%), PHL dengan jumlah 1 orang (0,44%), PPS dengan jumlah 1 orang (0,44%), JCC dengan jumlah 4 orang (1,77%), KIR dengan jumlah 1 orang (0,44%), Paduan Suara dengan jumlah 30 orang (13,28%), Tari dengan jumlah 5 orang (2,21%), ECC dengan jumlah 3 orang (1,33%), Club Atlet dengan jumlah 1 orang (0,44%), B. Dakwah Islam dengan jumlah 1 orang (0,44%), Koperasi dengan jumlah 2 orang (0,88%), Mandarin dengan jumlah 2 orang (0,88%), Cov. Club dengan 1 orang (0,44%), sedangkan organisasi OSIS dengan jumlah 6 orang (2,66%), Dewan Ambalan dengan jumlah 7 orang (3,10%), Paskibra dengan jumlah 8 orang (3,54%).

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, untuk responden yang mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi hanya 120 orang. Sisanya dengan jumlah 106 orang tidak mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi sekolah, serta dengan jumlah 55 orang adalah siswa siswi kelas XII yang sudah tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler maupun organisasi. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah itu memang tidak diwajibkan bagi siswa siswi di SMA Negeri 6 Malang, hanya siswa-siswi

yang berminat saja yang mengikutinya. Ekstrakurikuler dan organisasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan minat siswa nya, tidak hanya lewat akademik saja melainkan juga lewat ekstrakurikuler sekolah. Dan menjadi poin plus tersendiri untuk siswa tersebut, mendapatkan tambahan ilmu. Dari 20 ekstrakurikuler disekolah hanya 17 ekstrakurikuler dan 3 organisasi yang dipilih responden dalam penelitian ini.

C. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi frekuensi kali ini akan menerangkan tentang jawaban-jawaban yang diisi oleh para responden melalui kuesioner atau angket yang telah disebarkan, kemudian direkapitulasi dan dituangkan kedalam tabel. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Deskripsi Jawaban Item Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) memiliki 2 indikator dengan 5 item didalamnya yang ditanyakan kepada responden, Berikut distribusi frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Item Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

No	Item	Jawaban Responden										MEAN
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	P1	84	29,9	167	59,4	27	9,6	2	0,7	1	0,4	4,18

2.	P2	84	29,9	172	61,2	23	8,2	1	0,4	1	0,4	4,20
3.	P3	75	26,7	154	54,8	44	15,7	7	2,5	1	0,4	4,05
4.	P4	73	26,0	145	51,6	56	19,9	7	2,5	-	-	4,01
5.	P5	91	32,4	160	56,9	28	10,0	2	0,7	-	-	4,21
Grand Mean												4,13

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan data dalam tabel diatas, untuk item (P1) yaitu pertanyaan mengenai berperan aktif dalam diskusi kelompok, sebanyak 84 responden (29.9%) menjawab sangat setuju, kemudian 167 responden (59.4%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 27 responden (9,6%) menjawab ragu-ragu, 2 responden (0,7%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,4) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 4,18. Yang artinya responden setuju akan keaktifan mereka saat diskusi kelompok, hal ini menunjukkan bahwa berperan aktif dalam diskusi kelompok itu diperlukan, agar diskusi kelompok berjalan dengan baik dan terselesaikan dengan maksimal.

Item (P2) mendeskripsikan jawaban responden dari pertanyaan memberikan pendapat saat diskusi kelompok, sebanyak 84 responden (29,9%) menjawab sangat setuju, kemudian 172 responden (61,2%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 23 responden (8,2%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (0,4%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 4,20. Yang artinya responden setuju bahwa dalam diskusi kelompok wajib memberikan pendapat, karena semakin banyak pendapat yang diberikan akan semakin mudah membantu terselesainya permasalahan atau studi kasus dalam diskusi kelompok.

Item (P3) mendeskripsikan jawaban responden dari pertanyaan bapak/ibu guru dikelas memberikan permasalahan untuk dipecahkan dan diskusikan, sebanyak 75 responden (26,7%) menjawab sangat setuju, kemudian 154 responden (54,8%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 44 responden (15,7%) menjawab ragu-ragu, 7 responden (2,5%) menjawab tidak setuju dan 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 4,05. Yang artinya responden setuju bahwa disetiap diskusi kelompok bapak/ibu guru dikelas sering memberikan permasalahan untuk dipecahkan dan didiskusikan, agar permasalahannya tidak melebar kemana-mana, fokus dan tidak sampai menimbulkan permasalahan baru.

Item (P4) mendeskripsikan jawaban responden dari pertanyaan bapak/ibu guru dikelas memberikan penjelasan terkait teknik pengerjaannya, sebanyak 73 responden (26,0%) menjawab sangat setuju, kemudian 145 responden (51,6%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 56 responden (19,9%) menjawab ragu-ragu, dan 7 responden (2,5%) menjawab tidak setuju, mean sebesar 4,01. Yang artinya responden setuju saat bapak/ibu guru dikelas jika memberikan tugas pasti menjelaskan teknik pengerjaannya terlebih dahulu. Agar dalam pengerjaannya tidak asal saja dan bisa mengerjakannya dengan baik.

Item (P5) mendeskripsikan jawaban responden dari pertanyaan bapak/ibu kelas menanyakan hasil kerja kelompok dimasing-masing kelompok yang telah dibagi, sebanyak 91 responden (32,4%) menjawab sangat setuju, kemudian 160 responden (56,9%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 28 responden (10,0%) menjawab ragu-ragu, dan 2 responden (0,7%) menjawab tidak setuju, mean sebesar 4,21. Yang artinya responden setuju bahwa bapak/ibu guru dikelas

sering menanyakan hasil kerja kelompok di masing-masing kelompok yang telah dibagi, agar tugas kelompok terpantau dan terselesaikan dengan baik.

Dari keseluruhan item-item pertanyaan dalam variabel praktek pembelajaran pragmatisme (X) pada tabel 10, rata-rata responden mengarah kepada jawaban setuju. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa praktek pembelajaran pragmatisme pada SMA Negeri 6 Malang sudah baik.

2. Deskripsi Jawaban Item Variabel Minat (Y_1)

Variabel Kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Minat (Y_1) memiliki 4 indikator dengan 7 item didalamnya yang ditanyakan kepada responden, Berikut distribusi frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Item Variabel Minat (Y_1)

No	Item	Jawaban Responden										MEAN
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	P6	16	5,7	124	44,1	123	43,8	16	5,7	2	0,7	3,48
2.	P7	57	20,3	150	53,4	66	23,5	6	2,1	2	0,7	3,90
3.	P8	91	32,4	151	53,7	37	13,2	2	0,7	-	-	4,18
4.	P9	53	18,9	135	48,0	84	29,9	8	2,8	1	0,4	3,82
5.	P10	33	11,7	166	59,1	81	28,8	-	-	1	0,4	3,82
6.	P11	75	26,7	130	46,3	64	22,8	8	2,8	4	1,4	3,94
7.	P12	98	34,9	126	44,8	42	14,9	9	3,2	6	2,1	4,07
Grand Mean											3,88	

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan data dalam tabel diatas, untuk item (P6) yaitu terkait pertanyaan mengenai belajar disaat waktu senggang, sebanyak 16 responden (5,7%) menjawab sangat setuju, kemudian 124 responden (44,1%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 123 responden (43,8%) menjawab ragu-ragu, 16 responden (5,7%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (0,7%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,48. Yang artinya responden setuju terkait belajar di saat waktu senggang, agar bisa lebih memahami lagi materi pembelajaran yang telah di berikan dikelas.

Item (P7) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan mencatat hal-hal penting saat pelajaran, sebanyak 57 responden (20,3%) menjawab sangat setuju, kemudian 150 responden (53,4%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 66 responden (23,5%) menjawab ragu-ragu, 6 responden (2,1%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (0,7%) sangat tidak setuju, mean sebesar 3,90. Yang artinya responden setuju bahwa mereka sering mencatat hal-hal penting saat pelajaran, agar memudahkan untuk belajar dan memahaminya dengan baik.

Item (P8) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan memperhatikan bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran dikelas, sebanyak 91 responden (32,4%) menjawab sangat setuju, kemudian 151 responden (53,7%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 37 responden (13,2%) menjawab ragu-ragu, 2 responden (0,7%) menjawab tidak setuju, mean sebesar 4,18. Yang artinya responden setuju bahwa mereka memperhatikan bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran dikelas, memperhatikan pelajaran dikelas sangat penting

agar paham akan materi yang diajarkan dan memudahkan mereka untuk mengerjakan tugas.

Item (P9) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan bertanya kepada bapak/ibu guru dikelas jika materi pelajaran belum jelas/belum begitu paham, sebanyak 53 responden (18,9%) menjawab sangat setuju, kemudian 135 responden (48,0%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 84 responden (29,9%) menjawab ragu-ragu, 8 responden (2,8%) menjawab tidak setuju, dan 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,82. Yang artinya responden setuju bahwa mereka bertanya ketika pelajaran belum jelas/belum begitu paham, karena ini akan sangat berdampak pada proses belajar mereka, maka dari itu bertanya sangatlah diperlukan.

Item (P10) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan menjawab jika bapak/ibu guru dikelas memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, sebanyak 33 responden (11,7%) menjawab sangat setuju, kemudian 166 responden (59,1%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 81 responden (28,8%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,82. Yang artinya responden setuju bahwa mereka menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru dikelas seputar materi yang telah disampaikan, hal ini sering dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk melatih daya ingat atau daya tangkap terhadap materi yang telah disampaikannya dan sebagai salah satu sistem penilaian yang telah diterapkan disekolah.

Item (P11) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan masuk kelas tepat waktu dan tidak keluar sebelum pelajaran selesai, sebanyak 75 responden (26,7%) menjawab sangat setuju, kemudian 130 responden (46,3%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 64 responden (22,8%) menjawab ragu-ragu, 8 responden (2,8%) menjawab tidak setuju, dan 4 responden (1,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,94. Yang artinya responden setuju bahwa mereka masuk kelas tepat waktu dan tidak keluar sebelum pelajaran selesai, ini menunjukkan bahwa ketertiban di sekolah terutama di kelas terlaksana dengan baik dan dipatuhi oleh siswa-siswinya.

Item (P12) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan jika kerja kelompok itu mengasikkan, sebanyak 98 responden (34,9%) menjawab sangat setuju, kemudian 126 responden (44,8%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 42 responden (14,9%) menjawab ragu-ragu, 9 responden (3,2%) menjawab tidak setuju, dan 6 responden (2,1%) menjawab tidak sangat setuju, mean sebesar 4,07. Yang artinya responden setuju bahwa kerja kelompok itu mengasikkan, karena kerja kelompok itu selain melatih mereka berfikir kritis juga melatih mereka untuk bertanggung jawab akan tugas mereka masing-masing.

Dari keseluruhan item-item pertanyaan dalam variabel minat (Y_1) pada tabel 11, rata-rata responden mengarah kepada jawaban setuju. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa minat pada SMA Negeri 6 Malang sudah baik.

3. Deskripsi Jawaban Item Variabel Hasil Belajar Siswa (Y_2)

Variabel Kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Hasil Belajar (Y_2) memiliki 3 indikator dengan 10 item didalamnya yang ditanyakan kepada responden, Berikut distribusi frekuensi jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Item Variabel Hasil Belajar (Y_2)

No	Item	Jawaban Responden										MEAN
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	P13	34	12,1	130	46,3	102	36,3	14	5,0	1	0,4	3,65
2.	P14	105	37,4	150	53,4	19	6,8	7	2,5	-	-	4,26
3.	P15	78	27,8	165	58,7	33	11,7	3	1,1	2	0,7	2,12
4.	P16	67	23,8	123	43,8	72	25,6	16	5,7	3	1,1	3,84
5.	P17	62	22,1	140	49,8	68	24,2	6	2,1	5	1,8	3,88
6.	P18	38	12,8	84	29,9	74	26,3	65	23,1	22	7,8	3,17
7.	P19	70	24,9	99	35,2	74	26,3	24	8,5	14	5,0	3,67
8.	P20	38	13,5	106	37,7	118	42,0	16	5,7	3	1,1	3,57
9.	P21	32	11,4	111	39,5	120	42,7	16	5,7	2	0,7	3,55
10.	P22	73	26,0	144	51,2	54	19,2	9	3,2	1	0,4	3,99
Grand Mean											3,57	

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan data dalam tabel diatas, untuk item (P13) yaitu terkait pertanyaan mengenai mempelajari materi yang diberikan bapak/ibu guru dikelas sebelum ataupun sesudah pelajaran, sebanyak 34 responden (12,1%) menjawab sangat setuju, kemudian 130 responden (46,3%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 102 responden (36,3%) menjawab ragu-ragu, 14 responden

(5,0%) menjawab tidak setuju, dan 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,65. Yang artinya responden setuju bahwa mereka mempelajari materi yang diberikan bapak/ibu guru dikelas sebelum ataupun sesudah pelajaran, hal ini merupakan sistem belajar yang baik dan salah satu bentuk sikap siswa siswi yang siap menerima pelajaran dikelas.

Item (P14) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, sebanyak 105 responden (37,4%) menjawab sangat setuju, kemudian 150 responden (53,4%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 19 responden (6,8%) menjawab ragu-ragu, 7 responden (2,5%) menjawab tidak setuju, mean sebesar 4,26. Yang artinya responden setuju bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru, karena pemberian tugas merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar mereka.

Item (P15) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan memecahkan/menyelesaikan permasalahan dalam tugas kelompok menggunakan materi yang sudah diajarkan, sebanyak 78 responden (27,8%) menjawab sangat setuju, kemudian 165 responden (58,7%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 33 responden (11,7%) menjawab ragu-ragu, 3 responden (1,1%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (0,7%) menjawab sangat tidak setuju. mean sebesar 2,12. Yang artinya responden setuju, mereka memecahkan atau menyelesaikan permasalahan dalam tugas kelompok menggunakan materi yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru, karena biasanya tidak jauh-jauh dari materi yang telah diajarkan.

Item (P16) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan memecahkan masalah harus berfikir secara teoritis bukan mengarang bebas, sebanyak 67 responden (23,8%) menjawab sangat setuju, kemudian 123 responden (43,8%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 72 responden (25,6%) menjawab ragu-ragu, 16 responden (5,7%) menjawab tidak setuju, dan 3 responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,84. Yang artinya bahwa responden setuju dalam memecahkan masalah harus berfikir secara teoritis bukan mengarang bebas, hal ini akan berpengaruh juga pada hasil belajar mereka. Dan bisa mendapatkan hasil yang baik juga jika mereka mengerjakannya dengan baik.

Item (P17) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan menulis hasil diskusi kelompok disebuah kertas sebagai informasi/ bahan belajar, sebanyak 62 responden (22,1%) menjawab sangat setuju, kemudian 140 responden (49,8%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 68 responden (24,2%) menjawab ragu-ragu, 6 responden (2,1%) menjawab tidak setuju, dan 5 responden (1,8%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,88. Yang artinya responden setuju karena telah melakukan hal tersebut, dan hal ini merupakan salah satu yang diajarkan oleh bapak/ibu guru dikelas agar bermanfaat untuk kedepannya nanti.

Item (P18) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan pernah mengikuti olimpiade-olimpiade atau yang berhubungan dengan bidang yang dipelajari, sebanyak 38 responden (12,8%) menjawab sangat setuju, kemudian 84 responden (29,9%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 74 responden (26,3%) menjawab ragu-ragu, 65 responden (23,1%) menjawab tidak

setuju, dan 22 responden (7,8%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,17. Yang artinya responden setuju bahwa mereka pernah mengikuti olimpiade-olimpiade atau yang berhubungan dengan bidang yang dipelajari, karena hal ini yang diharapkan sekolah selain berprestasi di sekolah, bisa juga berprestasi lewat olimpiade-olimpiade atau lomba-lomba. Sebagai wujud pengimplementasian apa-apa yang telah didapatkan disekolah.

Item (P19) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan pernah mendapatkan peringkat dikelas setiap semesternya masuk kategori 10 besar, sebanyak 70 responden (24,9%) menjawab sangat setuju, kemudian 99 responden (35,2%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 74 responden (26,3%) menjawab ragu-ragu, 24 responden (8,5%) menjawab tidak setuju, dan 14 responden (5,0%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,67. Yang artinya responden setuju pernah mendapatkan peringkat dikelas setiap semesternya masuk kategori 10 besar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka baik dan harus lebih ditingkatkan kembali agar tidak turun.

Item (P20) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan setiap ulangan mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebanyak 38 responden (13,5%) menjawab sangat setuju, kemudian 106 responden (37,7%) menjawab setuju, 118 responden (42,0%) menjawab ragu-ragu yang merupakan mayoritas responden, 16 responden (5,7%) menjawab tidak setuju, dan 3 responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,57. Yang artinya ragu-ragu disini bisa diartikan juga dengan kadang-kadang, bahwa responden tidak selamanya setiap ulangan mendapatkan nilai diatas KKM. Faktornya bisa dari kurangnya

belajar atau belum siap saat ulangan. Hal ini nantinya akan memengaruhi hasil belajar responden yang menurun apabila tidak ditingkatkan lagi belajarnya.

Item (P21) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan aktif bertanya saat proses belajar dikelas, sebanyak 32 responden (11,4%) menjawab sangat setuju, kemudian 111 responden (39,5%) menjawab setuju, 120 responden (42,7%) menjawab ragu-ragu yang merupakan mayoritas responden, 16 responden (5,7%) menjawab tidak setuju, dan 2 responden (0,7%) menjawab sangat tidak setuju, mean sebesar 3,55. Yang artinya responden sekalinya ragu-ragu aktif bertanya saat proses belajar dikelas, faktor ini biasanya dipicu karena rasa malu, atau kesiapan mental mereka kurang untuk aktif bertanya.

Item (P22) mendeskripsikan jawaban responden mengenai pertanyaan berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi berdasarkan materi, sebanyak 73 responden (26,0%) menjawab sangat setuju, kemudian 144 responden (51,2%) menjawab setuju yang merupakan mayoritas responden, 54 responden (19,2%) menjawab ragu-ragu, 9 responden (3,2%), dan 1 responden (0,4%) menjawab sangat tidak setuju, Mean sebesar 3,99. Yang artinya responden setuju bahwa mereka berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi berdasarkan materi, karena disini mereka bisa bertukar pendapat yang akan memperkaya ilmu mereka.

Dari keseluruhan item-item pertanyaan dalam variabel hasil belajar siswa (Y_2) pada tabel 10, rata-rata responden mengarah kepada jawaban setuju walaupun ada beberapa yang mayoritas respondenya ragu-ragu. Oleh karena itu dapat ditarik

kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada SMA Negeri 6 Malang sudah baik dan ada beberapa yang perlu di tingkatkan lagi.

D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa item-item dalam variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X), Minat (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) adalah valid, karena nilai dari *pearson correlation* atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dengan r_{tabel} sebesar 0,1166. Uji validitas ini signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil uji validitas variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X), Minat (Y_1), dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) dipaparkan secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)	P1	1,000	0,1166	Valid
	P2	0,659	0,1166	Valid
	P3	0,320	0,1166	Valid
	P4	0,274	0,1166	Valid
	P5	0,321	0,1166	Valid
Minat (Y_1)	P6	1,000	0,1166	Valid
	P7	0,507	0,1166	Valid
	P8	0,351	0,1166	Valid
	P9	0,364	0,1166	Valid
	P10	0,339	0,1166	Valid
	P11	0,151	0,1166	Valid
	P12	0,311	0,1166	Valid
Hasil Belajar Siswa	P13	1,000	0,1166	Valid
	P14	0,385	0,1166	Valid

	P15	0,362	0,1166	Valid
	P16	0,275	0,1166	Valid
	P17	0,374	0,1166	Valid
	P18	0,287	0,1166	Valid
	P19	0,322	0,1166	Valid
	P20	0,402	0,1166	Valid
	P21	0,487	0,1166	Valid
	P22	0,351	0,1166	Valid

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas data hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung yang dari masing-masing item lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,1166. Sehingga dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian ini telah lulus uji validitas dan dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa item-item dalam variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X), Minat (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) adalah reliabel, karena nilai dari *alpha cronbach* lebih besar dari r_{tabel} atau 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Dengan r_{tabel} sebesar 0,1166. Hasil uji reliabilitas variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X), Minat (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2) dipaparkan secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	($\alpha \geq 0,6$)	r tabel	Keterangan
----------	------------------	-----------------------	---------	------------

Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)	0,741	0,6	0,1166	Reliabel
Minat (Y ₁)	0,743	0,6	0,1166	Reliabel
Hasil Belajar Siswa (Y ₂)	0,837	0,6	0,1166	Reliabel

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas data hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r hitung yang dari masing-masing item lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,1166 dan ($\alpha \geq 0,6$). Sehingga dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian ini telah lulus uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

E. Analisis Regresi

Memprediksi besar variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan menggunakan data variabel bebas (*Independent Variabel*) yang sudah diketahui besarnya. Dalam hal ini variabel terikat (*Dependent Variabel*) ada 2 yaitu Minat (Y₁) dan Hasil Belajar Siswa (Y₂) sedangkan variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X). Hasil Std. Error of the Estimate Minat (Y₁) yang nilainya 2,908 menggambarkan tingkat ketepatan prediksi regresi. Sedangkan hasil Std. Error of the Estimate Hasil Belajar Siswa (Y₂) yang nilainya 4,820 menggambarkan tingkat ketepatan prediksi regresi. Yang mana semakin kecil angkanya maka semakin baik prediksinya.

F. Uji Hipotesis

Bagian inti atau yang utama dari penelitian kuantitatif adalah uji hipotesis dilakukan setelah data terkumpul dan diolah.

1. **Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap minat (Y_1) pada SMA N 6 Malang.

Ha: Terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap minat (Y_1) pada SMA N 6 Malang.

2. **Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) pada SMA N 6 Malang.

Ha: Terdapat pengaruh antara praktek pembelajaran pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2) pada SMA N 6 Malang.

Uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)

a. Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis pada penelitian ini menguji pengaruh nyata atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini variabel bebasnya adalah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) dan variabel terikatnya adalah Minat (Y_1). $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$).

Tabel 15. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)	85,920	3,03	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa F tabel di dapat dari :

$$df 1 = k-1 = 3-1 = 2$$

$$df 2 = n-k = 281-3 = 278$$

F tabelnya ada pada titik 2 ketemu dengan 278 (dibulatkan 300). Dibulatkan 300 karena sampel dari penelitian ini adalah 281 sampel dan hasil sampelnya ada diantara df 250-300 maka di ambil yang terdekat. Jadi F tabelnya yaitu 3,03.

Selanjutnya F hitung 85,920 lebih besar dari nilai F tabel 3,03 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh nyata yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y_1) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji hubungan regresi parsial dari variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak bermakna terhadap variabel terikat, dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sig. < 0,05).

Tabel 16. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)	8,518	1,6503	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa t tabel di dapat dari :

$$\begin{aligned} df &= n-1 \\ &= 281-1 = 280 \\ \text{Sig.} &0,05 \end{aligned}$$

t tabelnya ada pada titik 0,05 ketemu dengan 280, jadi t tabelnya yaitu 1,6503. Selanjutnya t hitung 8,518 lebih besar dari nilai t tabel 1,6503 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh yang bermakna dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y_1) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

c. Uji R (Koefisien Determinasi)

Uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Uji ini akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain. $R_{hitung} > R_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$).

Tabel 17. Hasil Uji R

Variabel	R hitung	R tabel	R Square	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)	0,485	0,1166	0,235	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas R tabelnya ada pada titik 0,05 ketemu dengan 281, jadi R tabelnya yaitu 0,1166. Selanjutnya R hitung 0,485 lebih besar dari nilai R tabel 0,1166 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. R Square adalah 0,235 (berasal dari 0,485 x 0,485), ini artinya bahwa 0,235 atau 23,5% variasi dari Minat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Praktek

Pembelajaran Pragmatisme. Sedangkan sisanya ($100-23,5 = 76,5$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y_1) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima. Serta sebanyak 23,5% variasi dari Minat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme.

d. Uji r (Korelasi)

Uji hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Bila hubungannya sedang tidak linier, maka uji ini tidak cocok dipakai. $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$).

Tabel 18. Hasil Uji r

Variabel	N	Pearson Correlation	r tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)	281	0,485	0,1166	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas banyaknya sampel atau N yaitu 281 sampel, untuk besar nilai korelasinya adalah sebesar 0,485. Dalam hal

$$N = 281$$

$$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,485 > 0,1166$$

$$(\text{Sig.} < 0,05) = 0,000 < 0,05$$

ini dapat diketahui adanya hubungan yang linier atau tidak antara dua variabel, berikut ujinya :

Jadi r hitung 0,485 lebih besar dari nilai r tabel 0,1166 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan linier dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y_1) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

2. Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)
 - a. Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis pada penelitian ini menguji pengaruh nyata atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini variabel bebasnya adalah Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) dan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Siswa (Y_2). $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sig. < 0,05).

Tabel 19. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	88,548	3,03	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa F tabel di dapat dari :

$$df 1 = k-1 = 3-1 = 2$$

$$df 2 = n-k = 281-3 = 278$$

F tabelnya ada pada titik 2 ketemu dengan 278 (dibulatkan 300). Dibulatkan 300 karena sampel dari penelitian ini adalah 281 sampel dan hasil sampelnya ada diantara df 250-300 maka di ambil yang terdekat. Jadi F tabelnya yaitu 3,03.

Selanjutnya F hitung 88,548 lebih besar dari nilai F tabel 3,03 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh nyata yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y_2) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji hubungan regresi parsial dari variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak bermakna terhadap variabel terikat, dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sig. < 0,05).

Tabel 20. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	5,736	1,6503	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa t tabel di dapat dari :

$df = n-1$ $= 281-1 = 280$ <p>Sig. 0,05</p>

t tabelnya ada pada titik 0,05 ketemu dengan 280, jadi t tabelnya yaitu 1,6503. Selanjutnya t hitung 5,736 lebih besar dari nilai t tabel 1,6503 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh yang bermakna dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y_2) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

c. Uji R (Koefisien Determinasi)

Uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Uji ini akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain. $R_{hitung} > R_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$).

Tabel 21. Hasil Uji R

Variabel	R hitung	R tabel	R Square	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	0,491	0,1166	0,241	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas R tabelnya ada pada titik 0,05 ketemu dengan 281, jadi R tabelnya yaitu 0,1166. Selanjutnya R hitung 0,491

lebih besar dari nilai R tabel 0,1166 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. R Square adalah 0,241 (berasal dari $0,491 \times 0,491$), ini artinya bahwa 0,241 atau 24,1% variasi dari Hasil Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme. Sedangkan sisanya ($100 - 24,1 = 75,9$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y_2) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima. Serta sebanyak 24,1% variasi dari Hasil Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme.

d. Uji r (Korelasi)

Uji hipotesis ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus. Bila hubungannya sedang tidak linier, maka uji ini tidak cocok dipakai. $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$).

Tabel 22. Hasil Uji r

Variabel	N	Pearson Correlation	r tabel	Sig.
Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	281	0,491	0,1166	0,000

Sumber : Olahan penulis, 2019

Berdasarkan tabel diatas banyaknya sampel atau N yaitu 281 sampel, untuk besar nilai korelasinya adalah sebesar 0,491. Dalam hal ini dapat diketahui adanya hubungan yang linier atau tidak antara dua variabel, berikut ujinya :

$$\begin{aligned}
 N &= 281 \\
 r_{hitung} &> r_{tabel} = 0,491 > 0,1166 \\
 (\text{Sig.} < 0,05) &= 0,000 < 0,05
 \end{aligned}$$

Jadi r hitung 0,491 lebih besar dari nilai r tabel 0,1166 dan juga nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya bahwa variabel bebas yaitu Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan linier dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Siswa (Y_2) di SMA Negeri 6 Malang, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian ini diterima.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS versi 21, diketahui terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1) dan Hasil Belajar Siswa (Y_2). Berikut pembahasan penelitian dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

1. Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y_1)

Secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$). Dengan F hitung 85,920 $>$ F tabel 3,03 (Sig. 0,000 $<$ 0,05), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh nyata yang signifikan terhadap Minat. Secara parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sig. $<$ 0,05). Dengan t hitung 8,518 $>$ t tabel 1,6503 (Sig. 0,000 $<$ 0,05), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh yang bermakna dan signifikan terhadap Minat. Secara koefisien determinasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ (Sig. $<$ 0,05). Dengan R hitung 0,485 $>$ R tabel 0,1166 (Sig. 0,000 $<$ 0,05), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Minat. Secara korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sig. $<$ 0,05). Dengan r hitung 0,485 $>$ r tabel 0,1166 (Sig. 0,000 $<$ 0,05), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan linier dan signifikan terhadap Minat.

Analisis deskripsi yang digunakan untuk menguji variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme didasarkan pada konsep penjabaran indikator teori Implikasi dari Filsafat Pragmatisme menurut Power dalam Sadulloh, 2003 : 133 yaitu ada 5 pokok diantaranya tujuan pendidikan pragmatisme, kedudukan siswa atau partisipasi siswa, kurikulum, metode pragmatisme, dan peran guru. Pada analisis ini hanya dua indikator yang diambil yaitu partisipasi siswa dan peran guru. Dari kedua indikator itu diketahui bahwa partisipasi siswa pada item pertanyaan memberikan pendapat saat

diskusi kelompok memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator partisipasi siswa memberikan kontribusi paling besar dalam Praktek Pembelajaran Pragmatisme pada SMA Negeri 6 Malang.

Untuk menguji variabel Minat didasarkan pada konsep penjabaran indikator teori Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1) : 135 142 menurut Slameto yaitu ada 4 indikator diantaranya ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Pada analisis ini mengambil indikator keadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan. Kesadaran disini itu kesadaran akan pengetahuan maka siswa minat dalam belajar, perhatian dalam belajar, kemauan dan kesenangan termasuk dalam ketertarikan untuk belajar karena jika sudah merasa senang dan mau berarti siswa tersebut tertarik dalam belajar. Dari empat indikator tersebut diketahui bahwa indikator perhatian dalam belajar item pertanyaan memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dikelas memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,18. Hal ini menunjukkan bahwa indikator perhatian dalam belajar memberikan kontribusi paling besar dalam Minat pada SMA Negeri 6 Malang.

2. Pengaruh Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y₂)

Secara simultan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Sig. < 0,05). Dengan F hitung 88, 548 > F tabel 3,03 (Sig. 0,000 < 0,05), yang artinya Praktek

Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh nyata yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Secara parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$). Dengan t hitung $5,736 > t$ tabel $1,6503$ (Sig. $0,000 < 0,05$), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai pengaruh yang bermakna dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Secara koefisien determinasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$). Dengan R hitung $0,491 > R$ tabel $0,1166$ (Sig. $0,000 < 0,05$), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa. Secara korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sig. $< 0,05$). Dengan r hitung $0,491 > r$ tabel $0,1166$ (Sig. $0,000 < 0,05$), yang artinya Praktek Pembelajaran Pragmatisme mempunyai hubungan linier terhadap Hasil Belajar Siswa.

Analisis deskripsi yang digunakan untuk menguji variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme didasarkan pada konsep penjabaran indikator teori Implikasi dari Filsafat Pragmatisme menurut Power dalam Sadulloh, 2003 : 133 yaitu ada 5 pokok diantaranya tujuan pendidikan pragmatisme, kedudukan siswa atau partisipasi siswa, kurikulum, metode pragmatisme, dan peran guru. Pada analisis ini hanya dua indikator yang diambil yaitu partisipasi siswa dan peran guru. Dari kedua indikator itu diketahui bahwa partisipasi siswa pada item pertanyaan memberikan pendapat saat diskusi kelompok memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator partisipasi siswa

memberikan kontribusi paling besar dalam Praktek Pembelajaran Pragmatisme pada SMA Negeri 6 Malang.

Untuk menguji variabel Hasil Belajar Siswa didasarkan pada konsep penjabaran indikator teori Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1) : 135 142 menurut Robert Gagne dan teori Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP) Universitas Tanjungpura, 2012 ada 5 kategori yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, ketrampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Pada analisis ini hanya tiga indikator yang diambil yaitu sikap, informasi verbal dan ketrampilan intelektual. Dari ketiga indikator tersebut diketahui bahwa sikap pada item pertanyaan mengerjakan tugas yang diberikan guru memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator sikap memberi kontribusi paling besar dalam Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Malang.

Dari pembahasan diatas, variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap variabel Minat dan Hasil Belajar Siswa pada SMA Negeri 6 Malang saling berpengaruh baik itu secara nyata, bermakna bahkan berhubungan secara linier dan signifikan. Hal ini memberikan sebuah pemahaman bahwa dalam sebuah pembelajaran itu tidak selamanya hanya berpusat pada guru saja, dalam Praktek Pembelajaran Pragmatisme ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Yang berperan aktif adalah siswanya yang mana siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap beban dan kewajiban masing-masing dalam berkelompok, saling bertukar ide dan

gagasan, saling berkerjasama dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ada pada tugas tersebut, selain itu juga dilatih berpikir logis untuk terus belajar.

Dari sini bisa tumbuh yang namanya Minat dalam diri siswa karena minat itu akan muncul dengan sendirinya jika siswa tersebut sudah merasa senang dan mau akan belajar. Pembelajaran bisa mempengaruhi minat, karena bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Tapi jika bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar lebih menyenangkan. Hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena jika siswa sudah tertarik dengan pembelajarannya maka hasil belajar siswapun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Bahwa konsep pendidikan pragmatisme adalah pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab dan dapat memecahkan persoalan hidupnya sendiri. masalah yang diangkat guru dikelas adalah masalah-masalah yang menarik minat siswanya dan guru selalu menekankan kedisiplinan bukan kekuasaan, karena kekuasaan cenderung memaksakan anak atau siswanya untuk mengikuti kehendak guru. Pembelajaran pragmatisme ini siswa lebih berperan aktif dan sesuai minat siswanya. (Priyanto,2017) Dalam memecahkan persoalan atau permasalahan dibutuhkan guru yang memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didik untuk

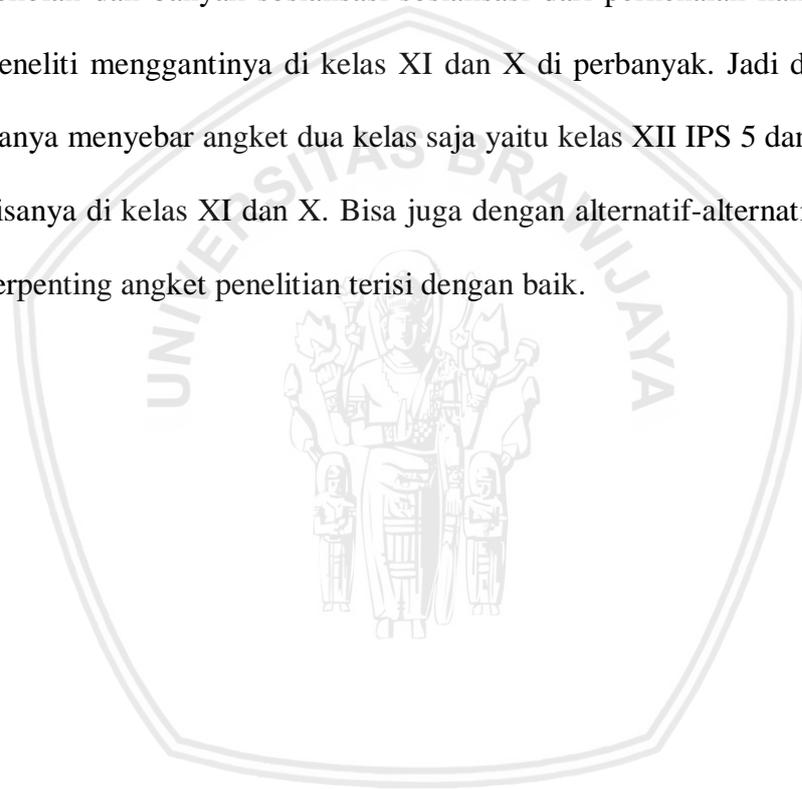
memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut dengan baik.

Nurhasanah, dkk (2016), mengatakan bahwa minat dan hasil belajar sangat berhubungan erat karena jika adanya peningkatan dalam minat maka akan meningkat juga hasil belajarnya. Guru harus mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswanya agar semakin baik minat dan hasil belajar siswanya.

H. Kendala Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kendala di lapangan yang menjadikan keterbatasan dalam penelitian ini, kendala tersebut adalah pada saat akan menyebar angket penelitian di kelas XII yang merupakan salah satu responden dari penelitian ini sedikit ada keterlambatan dalam penyebarannya karena bersamaan dengan jadwal ujian dari sekolah untuk pelatihan menghadapi UN, kadang yang seharusnya sudah pergantian jam tapi jam sebelumnya belum selesai dan waktu itu peneliti di beri jam mata pelajaran BK untuk dipakai menyebar angket penelitian. Sehingga waktu yang tersisa hanya sedikit yang menyebabkan kurang maksimal dalam penyebarannya. Selain itu juga bersamaan dengan jadwal sosialisasi-sosialisasi dari berbagai kampus yang waktu itu juga memakai jam mata pelajaran BK, hal ini menyebabkan konsentrasi siswa jadi terpecah dan tidak bisa fokus mengisi angket penelitiannya karena harus memperhatikan sosialisasi itu juga.

Sehingga dari keterbatasan diatas, maka sangat direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk memilih waktu yang pas dalam penyebaran angket penelitian. Atau dengan alternatif memperbanyak responden yang sekiranya bisa buat pengganti yang kurang efektif seperti yang peneliti lakukan saat dilapangan karena responden kelas XII masih ada ujian dari sekolah dan banyak sosialisasi-sosialisasi dari perkenalan kampus, maka peneliti menggantinya di kelas XI dan X di perbanyak. Jadi di kelas XII hanya menyebar angket dua kelas saja yaitu kelas XII IPS 5 dan XII IPA 1 sisanya di kelas XI dan X. Bisa juga dengan alternatif-alternatif lain yang terpenting angket penelitian terisi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian sudah membuktikan bahwa variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme memiliki pengaruh yang positif dan erat atau kuat dengan Minat. Yang artinya jika Praktek Pembelajaran Pragmatisme semakin tinggi dalam hal sistem pembelajarannya dan peran gurunya maka Minat siswanya pun akan naik menjadi semakin baik.
2. Hasil penelitian sudah membuktikan bahwa variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme memiliki pengaruh yang positif dan erat atau kuat dengan Hasil Belajar Siswa. Yang artinya jika Praktek Pembelajaran Pragmatisme semakin tinggi dalam hal sistem pembelajarannya dan peran gurunya maka Hasil Belajar Siswanya pun akan meningkat dan menjadi semakin baik.
3. Hasil analisis data penelitian juga membuktikan bahwa :

Praktek Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Malang berpengaruh secara nyata, bermakna bahkan berhubungan secara linier yang signifikan.

sehingga dapat diartikan ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dan dampak satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Agar lebih memperkuat konsep dari penelitian ini, maka perlu menggali lebih banyak lagi indikator-indikator yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian. Yang dapat menjadi pertimbangan dalam membuat itemnya. Hal ini bisa meningkatkan kevalidan dan reliabel suatu data.
2. Agar lebih memperkuat variabel praktek pembelajaran pragmatisme pada indikator peran guru, maka guru perlu lebih memberikan pengertian dengan menstimulasi peserta didiknya untuk memperhatikan, menelaah suatu masalah yang selanjutnya menganalisis masalah tersebut. Hal ini bisa memperjelas terkait teknik pengerjaan tugasnya. Dan selanjutnya agar lebih memperkuat variabel minat pada indikator kesadaran, maka tanamkanlah pada peserta didik bahwa belajar itu perlu dan penting dengan cara membuat belajar itu menyenangkan dan menarik. Hal ini bisa membuat peserta didik mau belajar disaat waktu senggang atau pun tidak.

3. Agar lebih memperkuat variabel hasil belajar siswa pada indikator sikap, maka perlu adanya pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam tugas. Hal ini bisa melatih peserta didik dalam mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K.T. 2006. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, no.10 (tahun ke 7) : 11-21.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Data Penduduk Jawa Timur tahun 2016. diakses pada tanggal 12 Maret 2019 dari <https://tunoutounews.com/2017/11/13/jumlah-penduduk-jawa-timur-terbaru/>
- Burhanuddin, Afid. 2013. Penerapan filsafat pragmatisme dalam pembelajaran. diakses pada tanggal 24 Juni 2019 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/07/>.
- Data pokok SMA N 6 Malang. 2018. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. diakses pada tanggal 5 November 2018 dari <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/796F07E3FD9A249B7C54>
- Djoythoharry. 2013. Definisi belajar, pembelajaran, pendidikan, pengajaran. diakses pada tanggal 24 Juni 2019 dari <https://jombangpustaka.wordpress.com/2013/11/29/>
- Fadhilah. 2012. Pragmatisme sebagai konsep dan sistem pendidikan dan dampaknya terhadap praktek pendidikan di Indonesia. *Jurnal Madani*, Edisi V : 18-28.
- Fitria, Lela. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*. Skripsi.
- Gani, A. 2015. Pengaruh model pembelajaran dan persepsi tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa smp negeri dikecamatan salomekko kabupaten bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3) : 337-343.
- Mulyo Nugroho, Gigih. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan dan Penempatan Pegawai terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang)*. Skripsi.
- Hadi, S. 2014. Ujian nasional dalam tinjauan kritis filsafat pendidikan pragmatisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1) : 283-294.
- Hartantia, R.M, dkk. 2013. Penerapan model creative problem solving (cps) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kimia pada materi pokok termokimia siswa kelas xi. Ia₂ sma negeri colomadu tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(2) : 100-109.
- Hatta. 2010. Statistik. diakses pada tanggal 29 November 2018 dari <http://hatta2stat.wordpress.com>.

- Imam.2013.Pengujian Hipotesis : Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji R Square (penjelasan lengkap).diakses pada tanggal 29 November 2018 dari <http://imam2ndblog.wordpress.com>.
- Karina,R.M, dkk.2017.Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ipa pada kelas v sd negeri garot geuceu aceh besar.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1) : 61 77.
- Kurniawan,Deny.2008.Tabel Distribusi dilengkapi Metode untuk Membaca Tabel Distribusi.diakses pada tanggal 18 Maret 2019 dari <http://ineddeni.wordpress.com>.
- Majid,Abdul.2005.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid,Abdul.2013.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahane,Setiya Dinda.2016.*Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Lingkungan Kerja Terhadap kinerja pegawai (Studi pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Malang)*.Skripsi.
- Nurhasanah,S.,dkk.2016.Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1) : 135 142.
- Priyanto,D.2017.Implikasi aliran filsafat pragmatisme terhadap praksis pendidikan.*JPII*, 1(2) : 177 191.
- Putra,Gama Dhion.2015.*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)*.Skripsi.
- Rusman.2016.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmiati.2017.Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa al fattah sumbermulyo.*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1) : 21 36.
- Slameto.2013.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta: PT Rinela Cipta.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Uno, B.Hamzah.2006.*Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UU No. 20 Tahun 2013.Sistem Pendidikan Nasional menyatakan terkait pendidikan.
- UU SPN No. 20 Tahun 2013.Menyatakan terkait pembelajaran.
- Wena, Made.2009.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*.Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Wulandari, Angraini.2018.*Pengaruh Penerapan Inovasi Pelayanan Pojok Braille terhadap Kualitas Layanan dan Kinerja Perpustakaan (Studi pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*.Skripsi.

Yunus, dkk.2012.Peningkatan Ketrampilan Bertanya Siswa dengan Menggunakan Media Audio pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP) Universitas Tanjungpura*, hal.6





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 1571 /UN10.F03.11/PN/ 2019
Lampiran : -
Perihal : Riset dan Permintaan Data

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Malang
Jl. Mayjen Sungkono No.58, Buring, Kedungkandang
Kota Malang, Jawa Timur

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan dalam melakukan Riset/Survey dan Permintaan Data bagi mahasiswa :

Nama : Riski Amalia
Alamat : Jl. Watu Gilang III No. 18c Malang Jawa Timur
NIM : 155030901111023
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Pragmatisme terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa SMA Negeri 6 Malang)
Lokasi : SMA Negeri 6 Malang
Lamanya : 2 (dua) Bulan
Peserta : 1 (satu) Orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 31 Januari 2019



Dekan
Fakultas Ilmu Administrasi Publik

Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D
NIP. 19670217 199103 1 000

Formulir dibuat rangkap 4 untuk :

1. Sekolah
2. Mahasiswa
3. Program Studi
4. Arsip TU



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU
 (KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**
 JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112
 MALANG

Malang, 08 Februari 2019

Nomor : 042.5/496/101.6.10/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMA Negeri 6 Malang
 di
Malang

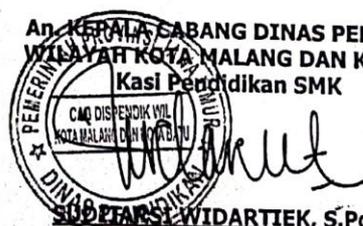
Memperhatikan surat dari Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor : 1736/UN10.F03.11/PN/2019 tanggal 06 Februari 2019 tentang permohonan izin observasi di SMA Negeri 6 Malang , atas nama:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Riski Amalia	155030901111023	Pengaruh model pembelajaran pragmatisme terhadap minat dan hasil belajar siswa (Studi pada siswa SMA Negeri 6 Malang)

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Dan Kota Batu memberi ijin / rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Tanggal 5 Februari s.d 31 Maret 2019 di Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU
 Kasi Pendidikan SMK



SUDARTEK WIDARTEK, S.Pd, MM
 Pembina
 NIP. 19641111 198703 2 005



Lampiran Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PRAKTEK PEMBELAJARAN PRAGMATISME
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi pada SMA N 6 Malang)

Petunjuk pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pertanyaan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari lima kolom jawaban yang tersedia.
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya.
5. Terimakasih atas partisipasinya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan

Usia : Tahun

Kelas :

1. Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Partisipasi Siswa	a. Apakah kalian berperan aktif dalam diskusi kelompok?					
		b. Apakah kalian memberikan pendapat saat diskusi kelompok?					
2.	Peran Guru	a. Saat kerja kelompok apakah bapak/ibu guru dikelas memberikan permasalahan untuk dipecahkan dan didiskusikan?					
		b. Jika ada tugas apakah bapak/ibu guru dikelas memberikan penjelasan terkait teknik pengerjaannya?					
		c. Apakah bapak/ibu guru dikelas menanyakan hasil kerja kelompok dimasing-masing kelompok yang dibagi?					

2. Variabel Minat (Y₁)

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	TS
1.	Kesadaran	a. Apakah kalian belajar disaat waktu senggang?					
		b. Apakah kalian mencatat hal-hal penting saat pelajaran?					
2.	Perhatian	a. Apakah kalian memperhatikan bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran dikelas?					
		b. Apakah kalian bertanya kepada bapak/ibu guru dikelas jika materi pelajaran belum jelas/belum begitu paham?					



3.	Kemauan	a. Apakah kalian menjawab jika bapak/ibu guru dikelas memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan?					
4.	Kesenangan	a. Apakah kalian masuk kelas tepat waktu dan tidak keluar kelas sebelum pelajaran selesai?					
		b. Apakah kalian setuju jika kerja kelompok itu mengasikkan?					

3. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y₂)

No.	Indikator	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Sikap	a. Apakah kalian mempelajari materi yang diberikan bapak/ibu guru dikelas sebelum ataupun sesudah pelajaran?					
		b. Apakah kalian mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru?					
		c. Apakah kalian memecahkan/menyelesaikan permasalahan dalam tugas kelompok menggunakan materi yang sudah diajarkan?					
		d. Apakah memecahkan masalah harus berfikir secara teoritis bukan mengarang bebas?					
2.	Informasi Verbal	a. Apakah kalian menulis hasil diskusi kelompok di sebuah kertas sebagai informasi/bahan belajar?					

3.	Ketrampilan Intelektual	a. Apakah kalian pernah mengikuti olimpiade-olimpiade atau yang berhubungan dengan bidang yang dipelajari?					
----	-------------------------	--	--	--	--	--	--

		b. Apa kalian pernah mendapatkan peringkat dikelas setiap semesternya masuk kategori 10 besar?					
		c. Apa kalian setiap ulangan mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)?					
		d. Apakah kalian aktif bertanya saat proses belajar dikelas?					
		e. Apa kalian berani menjawab pertanyaan dari kelompok lain saat diskusi berdasarkan materi?					

...TERIMAKASIH...

Lampiran Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X

		Correlations				
		p1	p2	p3	p4	p5
p1	Pearson Correlation	1	,659**	,320**	,274**	,321**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281
p2	Pearson Correlation	,659**	1	,217**	,187**	,324**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,000
	N	281	281	281	281	281
p3	Pearson Correlation	,320**	,217**	1	,460**	,398**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	281	281	281	281	281
p4	Pearson Correlation	,274**	,187**	,460**	1	,517**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000
	N	281	281	281	281	281
p5	Pearson Correlation	,321**	,324**	,398**	,517**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	281	281	281	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y₁

		Correlations						
		p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12
p6	Pearson Correlation	1	,507**	,351**	,364**	,339**	,151*	,311**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,011	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281
p7	Pearson Correlation	,507**	1	,493**	,303**	,317**	,144*	,159**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,016	,007
	N	281	281	281	281	281	281	281
p8	Pearson Correlation	,351**	,493**	1	,470**	,383**	,260**	,277**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281
p9	Pearson Correlation	,364**	,303**	,470**	1	,468**	,155**	,333**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,009	,000



	N	281	281	281	281	281	281	281
p10	Pearson Correlation	,339**	,317**	,383**	,468**	1	,215**	,229**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281
p11	Pearson Correlation	,151*	,144*	,260**	,155**	,215**	1	,183**
	Sig. (2-tailed)	,011	,016	,000	,009	,000		,002
	N	281	281	281	281	281	281	281
p12	Pearson Correlation	,311**	,159**	,277**	,333**	,229**	,183**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,000	,002	
	N	281	281	281	281	281	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y₂

Correlations

		p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22
p13	Pearson Correlation	1	,385**	,362**	,275**	,374**	,287**	,322**	,402**	,487**	,351**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p14	Pearson Correlation	,385**	1	,529**	,219**	,344**	,130*	,275**	,316**	,301**	,360**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,030	,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p15	Pearson Correlation	,362**	,529**	1	,397**	,464**	,205**	,360**	,338**	,403**	,366**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p16	Pearson Correlation	,275**	,219**	,397**	1	,204**	,270**	,153*	,275**	,384**	,121*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,001	,000	,010	,000	,000	,043
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p17	Pearson Correlation	,374**	,344**	,464**	,204**	1	,302**	,372**	,358**	,409**	,386**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p18	Pearson Correlation	,287**	,130*	,205**	,270**	,302**	1	,398**	,409**	,435**	,258**
	Sig. (2-tailed)	,000	,030	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p19	Pearson Correlation	,322**	,275**	,360**	,153*	,372**	,398**	1	,546**	,496**	,381**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010	,000	,000		,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p20	Pearson Correlation	,402**	,316**	,338**	,275**	,358**	,409**	,546**	1	,612**	,432**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p21	Pearson Correlation	,487**	,301**	,403**	,384**	,409**	,435**	,496**	,612**	1	,516**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
p22	Pearson Correlation	,351**	,360**	,366**	,121*	,386**	,258**	,381**	,432**	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,043	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

Case Processing Summary

		N	%
Valid		281	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		281	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	4,18	,652	281
p2	4,20	,623	281
p3	4,05	,745	281
p4	4,01	,749	281
p5	4,21	,640	281

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	16,47	3,936	,534	,685
p2	16,45	4,184	,459	,712
p3	16,60	3,784	,485	,705
p4	16,64	3,732	,501	,698
p5	16,44	3,933	,552	,679

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,65	5,743	2,397	5



Uji Reliabilitas Variabel Minat (Y₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	281	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	281	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p6	3,48	,723	281
p7	3,90	,762	281
p8	4,18	,674	281
p9	3,82	,777	281
p10	3,82	,637	281
p11	3,94	,858	281
p12	3,57	,834	281

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p6	23,23	8,314	,524	,698
p7	22,81	8,318	,483	,707
p8	22,54	8,285	,588	,687
p9	22,89	8,053	,535	,694
p10	22,90	8,721	,502	,706
p11	22,78	8,903	,270	,760
p12	23,15	8,496	,375	,734

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

26,72	11,019	3,319	7
-------	--------	-------	---

Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Y₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	281	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	281	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p13	3,65	,770	281
p14	4,26	,691	281
p15	4,12	,700	281
p16	3,84	,891	281
p17	3,88	,835	281
p18	3,17	1,154	281
p19	3,67	1,093	281
p20	3,57	,834	281
p21	3,55	,796	281
p22	3,99	,784	281

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p13	34,04	25,659	,545	,821
p14	33,43	26,732	,461	,828
p15	33,57	25,946	,570	,820
p16	33,85	26,285	,374	,837



p17	33,80	25,272	,540	,821
p18	34,52	23,922	,465	,834
p19	34,02	23,307	,568	,820
p20	34,12	24,461	,648	,811
p21	34,14	24,282	,712	,806
p22	33,69	25,670	,531	,822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37,69	30,502	5,523	10



Lampiran Data Identitas Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1	Angelina Melati P.C	P	16	X-BSBU
2	Hanum Salsabiela	P	16	X-BSBU
3	Anita Agustin. T	P	16	X-BSBU
4	Sabrina Adelia. R	P	15	X-BSBU
5	Fauziah Najwa. S	P	15	X-BSBU
6	Dinda Pinka E.P.M	P	15	X-BSBU
7	Wulan Ayu Novi Ananda	P	16	X-BSBU
8	Siti Fatima	P	16	X-BSBU
9	Agilya. C.R	P	15	X-BSBU
10	Salma Andriani. M	P	15	X-BSBU
11	Putri Anisah	P	16	X-BSBU
12	Dhia Khinanti Audy. P	P	16	X-BSBU
13	Shinta Nuriya	P	17	X-BSBU
14	Dyah Sekar. W	P	15	X-BSBU
15	Setyo Rini	P	16	X-BSBU
16	Azizah Zulfa. B	P	16	X-BSBU
17	Talitha Izza Raihana	P	15	X-BSBU
18	Darryl Ahmad. F	L	15	X-BSBU
19	Ektoriso Arthur. H	L	15	X-BSBU
20	Elfanny Dias Eka. P	P	15	X-BSBU
21	Paulina Andini	P	15	X-BSBU
22	M. Faizal Ferdian	L	15	X-BSBU
23	Lisa Ramadhani	P	16	X-BSBU
24	Serena Wina	P	15	X-BSBU
25	Daffa Arrafi. M	L	16	X-BSBU
26	Aissya N. Zakiah	P	15	X-BSBU
27	Manuela Liza. N	P	15	X-BSBU
28	Charisa Widya	P	15	X-BSBU
29	Marva Illona. R	P	15	X-BSBU
30	Marshanda. D	P	15	X-BSBU
31	Moc. Fauzan	L	15	X-BSBU
32	Nabilah Qanitah	P	15	X-BSBU
33	Nurfalah. A	L	15	X-BSBU
34	Adinda Avrilie	P	15	X MIPA 4
35	Roisatu Khurin Ain	P	15	X MIPA 4
36	Titis Andita Daneswari	P	16	X MIPA 4

37	Shafa Camila Oktania	P	16	X MIPA 4
38	Yussa Safira. A	P	15	X MIPA 4
39	Syahranny. N	P	16	X MIPA 4
40	Vela Putri Maulia	P	15	X MIPA 4
41	Ade Putri Yasinta. A	P	16	X MIPA 4
42	Syarifuddin. A	L	16	X MIPA 4
43	Christian. A.R	L	16	X MIPA 4
44	M. Rizky Satria. P	L	16	X MIPA 4
45	Vina Fikrotul. M	P	15	X MIPA 4
46	Mumtaz Zain Abdullah	L	15	X MIPA 4
47	Armadito Ababiluna	L	16	X MIPA 4
48	M. Zakka Al Aska. D	L	16	X MIPA 4
49	Ananda Nasywa. A	P	15	X MIPA 4
50	Amelia Paramitha. A	P	16	X MIPA 4
51	M. Jiharuddin	L	15	X MIPA 4
52	Diah Rizka. W	P	16	X MIPA 4
53	Emiliya. F	P	16	X MIPA 4
54	Aurellia Trisna. P. N	P	15	X MIPA 4
55	Dora Kalifa. D	P	15	X MIPA 4
56	Hadiyan Alif. F	L	15	X MIPA 4
57	Rizal Cahya. F	L	16	X MIPA 4
58	M. Ilham Panjalu	L	16	X MIPA 4
59	Ester. P	P	16	X MIPA 4
60	Vera Putri Nadila	P	16	X MIPA 4
61	Gede Adis Mangku. A	L	16	X MIPA 4
62	Eggy Rayana. Y	L	16	X MIPA 4
63	Muh. Mu'izzuddin. S	L	16	X MIPA 4
64	Achmad Fauzi. K	L	16	X MIPA 4
65	Zalva Hanny Fauzia	P	15	X MIPA 4
66	Ghaly Wijdan	P	16	X IPS 2
67	Bintang Satrio. K	L	16	X IPS 2
68	Salsabilla Namira	P	15	X IPS 2
69	Made Surya Putra	L	16	X IPS 2
70	Audilla Bias. P	P	15	X IPS 2
71	Alif Rahman. M	L	16	X IPS 2
72	Mahendra Ayuslizar. R	L	16	X IPS 2
73	Fawwaz Dio. A	L	16	X IPS 2
74	Rifelin Afrilian. A	L	15	X IPS 2
75	Figo Yuan Dewangga	L	17	X IPS 2

76	Muhammad Fais. N	L	16	X IPS 2
77	Faiz Syadiro	L	16	X IPS 2
78	Diva Azarine. R	P	15	X IPS 2
79	Naila Safitri	P	16	X IPS 2
80	Zidny Mahira	P	16	X IPS 2
81	Ervina. M. S	P	17	X IPS 2
82	Reza Miftakhul. K	P	16	X IPS 2
83	Jihan Alya. R	P	17	X IPS 2
84	Hafizh Daffa. R	L	16	X IPS 2
85	Ubaid Zakie Gusti. S	L	16	X IPS 2
86	Cinta Karisma. M	P	16	X IPS 2
87	Bella Wahyu. R	P	16	X IPS 2
88	Salsa Yonas Octavia	P	16	X IPS 2
89	Ahmad Ramadhani	L	16	X IPS 2
90	Natasya Pramai Shela	P	16	X IPS 2
91	Cikita	P	16	X IPS 2
92	Riezky Chandra. R	P	16	X IPS 2
93	Anandyta Putri. W	P	15	X IPS 2
94	Fadhilah Nuril Aini	P	16	X IPS 2
95	M. Chandra. H. N. I	L	16	X IPS 2
96	Nur Zharifah. R	P	15	X IPS 2
97	Puteri Yulia Amanda	P	16	X IPS 2
98	Alifah Nurul. A	P	16	X IPS 2
99	Edwin Nicolast. H	L	15	X IPS 2
100	Januar Alki. Z	P	15	X IPS 2
101	Aditya. W	L	16	X IPS 2
102	Azhar Andriansyah. P	L	17	XI-BSBU
103	Youlanda Kartika. S	P	16	XI-BSBU
104	Alfounnier Arivia. N	L	17	XI-BSBU
105	Rivaldi Ahmad. H	L	16	XI-BSBU
106	Shinta Ayu. P. D. P	P	18	XI-BSBU
107	Viola Ermawati	P	16	XI-BSBU
108	Fadhilah Izah. M	P	16	XI-BSBU
109	Gabriela Tio. P. G	P	16	XI-BSBU
110	Nicko Oktaliano	L	17	XI-BSBU
111	Nida Ulhaqq	P	16	XI-BSBU
112	Valentina Inogie. P	P	17	XI-BSBU
113	Rio Javaro	L	16	XI-BSBU
114	Rio Samboja	L	17	XI-BSBU

115	Adam Adyatma. A	L	16	XI-BSBU
116	Ferlanda Firdaus. A	L	16	XI-BSBU
117	Nabila Adzania	P	17	XI-BSBU
118	Tirta Yowa. S	L	17	XI-BSBU
119	Sherly Divina. F	P	17	XI-BSBU
120	Fentik Melani	P	16	XI-BSBU
121	Truh Sakanti	P	16	XI-BSBU
122	Anisa Awalia	P	16	XI-BSBU
123	Boysandi Riski. Y	L	16	XI-BSBU
124	Dwi Herdiansah	L	16	XI-BSBU
125	Sherly Oktaviyanti	P	17	XI MIPA 3
126	Ahmad Gasya. A	L	17	XI MIPA 3
127	Devina Eka. A. P	P	16	XI MIPA 3
128	Syahrul. F	L	17	XI MIPA 3
129	Iqbal Krisna. F	L	16	XI MIPA 3
130	Putri Ayu. S. A	P	16	XI MIPA 3
131	Atma Sagitas	L	16	XI MIPA 3
132	Eriko Yuan. E	L	16	XI MIPA 3
133	Lientin Metha. B	P	17	XI MIPA 3
134	M. Fery Afrizal. R	L	17	XI MIPA 3
135	Rizky Ramadhan	L	17	XI MIPA 3
136	Nina Hudani. N	P	16	XI MIPA 3
137	Aufa Rafiqi. H	P	16	XI MIPA 3
138	Rizal Akbar. S. F	L	18	XI MIPA 3
139	Yunan Ligar. R. S	L	17	XI MIPA 3
140	Aqreino Lintang. C. F	L	17	XI MIPA 3
141	Karina Setia. U	P	17	XI MIPA 3
142	Faizal. R. M	L	17	XI MIPA 3
143	Rizky Ade Bayu. P	L	16	XI MIPA 3
144	Annisa Maulidyyah	P	16	XI MIPA 3
145	Naufal Ubaidilah	L	16	XI MIPA 3
146	Salsabila. A. P	P	17	XI MIPA 3
147	Afif Ardyansah	L	16	XI MIPA 3
148	Ahmad Fauzan. B	L	16	XI MIPA 3
149	Dini Fitriani	P	16	XI MIPA 3
150	Faiza Nuril. A	P	16	XI MIPA 3
151	Ferdinan. B	L	16	XI MIPA 3
152	Hellen Monica. G	P	16	XI MIPA 3
153	Muh. Fredyansyah	L	16	XI MIPA 3

154	Muhammad Husein	L	16	XI MIPA 3
155	Nancy. R	P	16	XI MIPA 3
156	Ramadhan. F	L	16	XI MIPA 3
157	Restu. E	L	16	XI MIPA 3
158	Widi Arum. K	P	16	XI MIPA 3
159	Ali Bin Tolib	L	17	XI MIPA 3
160	Ali Bin Robby	L	17	XI MIPA 3
161	Cinta Kirana	P	17	XI MIPA 3
162	Ubbety. K	L	17	XI MIPA 3
163	Sholihin Amin	L	17	XI MIPA 3
164	Hilda Chairunnisa	P	17	XI IPS 1
165	Devitra Az Zahra	P	17	XI IPS 1
166	Fitri Anina	P	17	XI IPS 1
167	Vina Dhesya. M. D	P	17	XI IPS 1
168	Lailatul Sholikha	P	17	XI IPS 1
169	Firdiany Rahmasari. N	P	16	XI IPS 1
170	Aritya Eka Putri. Y	P	16	XI IPS 1
171	Nimas Ayu. P	P	17	XI IPS 1
172	Siti Aisyah	P	17	XI IPS 1
173	Fickri Aimar Idris	L	16	XI IPS 1
174	Nur Ahmad Fauzi	L	17	XI IPS 1
175	M. Alfian Firman	L	16	XI IPS 1
176	Ayu Rannisa Putri	P	17	XI IPS 1
177	Iriene Mahadevina	P	16	XI IPS 1
178	M. Tri Sutrisno	L	17	XI IPS 1
179	Cliff Richard	L	16	XI IPS 1
180	Primita Nur Mazzidah	P	17	XI IPS 1
181	Vitri Yana. A	P	17	XI IPS 1
182	Charya. S. B	L	16	XI IPS 1
183	Hikam Al Madani	L	17	XI IPS 1
184	Muhammad Radiant. S	L	16	XI IPS 1
185	Satria Gusti. F	L	16	XI IPS 1
186	Clairine Limpad. R	P	16	XI IPS 1
187	Irma Yasaroh. A	P	16	XI IPS 1
188	Andini. P. S	P	16	XI IPS 1
189	Fani Nur Ayunda	P	17	XI IPS 1
190	Muzayyanah	P	17	XI IPS 1
191	Dinda Zuhayr	P	17	XI IPS 1
192	Mutiara Annisa Putri	P	16	XI IPS 1

193	Faizah Zulfa. S	P	17	XI IPS 1
194	Mutiara Fahma. P	P	16	XI IPS 1
195	Diva Roviqo. N	P	16	XI IPS 1
196	Muh. Rizal Nur. R	L	16	XI IPS 1
197	Alma Tania. F	P	17	XI MIPA 2
198	Muhammad Nicho. A	L	16	XI MIPA 2
199	Maulidia Nurila. S	P	16	XI MIPA 2
200	Putri Mirna. F	P	16	XI MIPA 2
201	Devi Intan. P	P	17	XI MIPA 2
202	Shalsabila Ananda. R. C	P	16	XI MIPA 2
203	Machfida Desy. N	P	17	XI MIPA 2
204	Prana Vista. P	P	17	XI MIPA 2
205	Erin Dyani. L	P	16	XI MIPA 2
206	Budi Darmawan	L	17	XI MIPA 2
207	Kautsar Aldi. F	L	17	XI MIPA 2
208	Doni Ramadhani	L	17	XI MIPA 2
209	Anjas Adi. S	L	17	XI MIPA 2
210	Farel. F	L	17	XI MIPA 2
211	Rahmatun Nisa. F	P	15	XI MIPA 2
212	Moza Claudia	P	16	XI MIPA 2
213	Afifahtul Hikmah	P	17	XI MIPA 2
214	Hanunna Khansa. N	P	15	XI MIPA 2
215	Hudhan Dimas. B	L	18	XI MIPA 2
216	M. Maulidi. S. F	L	17	XI MIPA 2
217	Redhy Eri. E	L	16	XI MIPA 2
218	Bambang	L	17	XI MIPA 2
219	Daiva Permana. A. S	L	16	XI MIPA 2
220	Kresna	L	16	XI MIPA 2
221	Silva Anggraini	P	16	XI MIPA 2
222	Lathifa Nur. K	P	16	XI MIPA 2
223	Verdyan Cahya. K	L	17	XI MIPA 2
224	M. Catur Yulip	L	17	XI MIPA 2
225	Achmad Dicky. S	L	16	XI MIPA 2
226	Deny Hendra	L	17	XI MIPA 2
227	Fanzania Asas. M	P	18	XII IPS 5
228	Levina. L. A	P	17	XII IPS 5
229	Agan Juniar Iksar	L	17	XII IPS 5
230	Dewi Maharani. A	P	17	XII IPS 5
231	Sulfa Lailatul. F	P	17	XII IPS 5

232	Dian Frandani	L	17	XII IPS 5
233	Aru Bintang. F	L	18	XII IPS 5
234	Subhan Lyafindi	L	17	XII IPS 5
235	Ditto	L	16	XII IPS 5
236	Amelia Novita	P	17	XII IPS 5
237	Ainun Sabrina	P	17	XII IPS 5
238	Michael Enrico	L	17	XII IPS 5
239	Maya Putri	P	17	XII IPS 5
240	Anisa Puspitasari. C	P	17	XII IPS 5
241	Novie Hayu	P	18	XII IPS 5
242	Aditya. R	L	17	XII IPS 5
243	Darajatun Nur. R	P	18	XII IPS 5
244	Ike Yustitia. H	P	18	XII IPS 5
245	Lailatul Qadri. M	P	18	XII IPS 5
246	Friska Fitri. A	P	18	XII IPS 5
247	Istiara Libna. S	P	17	XII IPS 5
248	Dwi Putri. A	P	18	XII IPS 5
249	Laila Noor. A	P	18	XII IPS 5
250	Krisna Bayu. M	L	17	XII IPS 5
251	Umy Farahdilla. V	P	17	XII IPS 5
252	Dicky Ade. A	L	17	XII IPS 5
253	Dimas Putra. A	L	17	XII IPS 5
254	Dwi Putri. A	P	17	XII IPS 5
255	Syabariman Risky. A	L	17	XII MIPA 1
256	Amalia Dwi. C	P	17	XII MIPA 1
257	Aisyah Rohma. M	P	17	XII MIPA 1
258	Christina. M. K	P	18	XII MIPA 1
259	Wardatul Muhlisoh	P	18	XII MIPA 1
260	Rizky Amanda. Z	L	17	XII MIPA 1
261	Hamidan. A. W. S	L	17	XII MIPA 1
262	Rizky Satria. W	L	17	XII MIPA 1
263	Teuku Muhammad. H	L	17	XII MIPA 1
264	Ilham Bagus. M	L	18	XII MIPA 1
265	Sangga. A. D	L	18	XII MIPA 1
266	Yoshua Bavin. N	L	17	XII MIPA 1
267	Debora Meisa	P	17	XII MIPA 1
268	Amelinda. V. Kudrati	P	17	XII MIPA 1
269	Janneta Cornelia. Y	P	17	XII MIPA 1
270	Aulya Zahwatun. N	P	18	XII MIPA 1

271	Mochamad Razzaa. M	L	18	XII MIPA 1
272	Rakasiwi Guruh. P	L	17	XII MIPA 1
273	Bagus Purnomo	L	17	XII MIPA 1
274	Indah Purwati	P	16	XII MIPA 1
275	Azizah. L	P	17	XII MIPA 1
276	Shahnaz Putri. L	P	17	XII MIPA 1
277	Ramadhani. B. N	L	17	XII MIPA 1
278	Nur Amirah	P	17	XII MIPA 1
279	Amalia Putri Dwi. R	P	17	XII MIPA 1
280	Maudia Inggit. F	P	18	XII MIPA 1
281	Lalu Alauddin. I. T. F	L	17	XII MIPA 1



Lampiran Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

		Statistics				
		p1	p2	p3	p4	p5
N	Valid	281	281	281	281	281
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,18	4,20	4,05	4,01	4,21

Distribusi Frekuensi Variabel Minat (Y₁)

		Statistics						
		p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12
N	Valid	281	281	281	281	281	281	281
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,48	3,90	4,18	3,82	3,82	3,94	4,07

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar Siswa (Y₂)

		Statistics									
		p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22
N	Valid	281	281	281	281	281	281	281	281	281	281
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,65	4,26	4,12	3,84	3,88	3,17	3,67	3,57	3,55	3,99



Lampiran Tabulasi Data Jawaban Responden

p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22
4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4
4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	4	3	2	4	4	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	5	3	3	2	3	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	5	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2
5	5	4	4	5	3	2	4	2	4	5	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3
5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	3	5	3	3	4	4	4
4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	2	4	1	3	3	4	4
4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	5	2	2	3	3	4
4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4
5	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5

4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	2	3	3	3	4
4	5	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4
3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	1	2	3
4	5	5	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4
4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	4	1	3	1	4	3	3	5
4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	5
3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	1	1	1	1
5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5
3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	2	3	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	1	2	5	4	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	1	4	5	3	5
5	4	5	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4
5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4
4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3
4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3

4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4
5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	3	3	3	1	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4
4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5
4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
4	5	4	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	5
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5

5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	1	5	3	3	4
4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4
3	3	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	1	1	3	4	4
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2
4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	5	3	4	5	4	2	4	2	3	3	3	5
5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5
5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5
5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4
4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4
4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	2	4	3	3	3

4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	2	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	1	3	5	5	5	5	2	2	2	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	5	1	1	1	2	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3
4	5	2	2	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5
4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	5	2	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	2
1	1	4	3	4	3	4	4	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	3	1	5
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	2
4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	2	4	3	4	2	4	1	2	2	3	5
4	3	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	4	3
4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	5	3	3	4

4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	3	3	2	2	3	3	3
2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	2	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	3	5	5	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	5	4	3	2	2	4
5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3	5	3	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5
4	4	3	5	5	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	5	4	3	2	2	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4
5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4
4	3	4	5	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	2	1	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4
4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	2	4	3	4
4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4
5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5

4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	2	3	3	4
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	5	3	2	1	3	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	1	1	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	5	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	5	1	1	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	3	3	2	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	5	3	4	4
4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	2	4	3	3	4

4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	5	
4	4	3	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	
4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	3	
4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	4	3	4	5	
5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	3	4	3	3	3	
3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	
3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	
5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	
5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	
3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	2	4	3	3	5	
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	
4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	2	3	
3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	3	2	5	
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	
4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3
4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	4	
4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	
5	5	5	3	5	3	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	3	2	5	3	3	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	
4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	3	3	4	
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	
5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	2	3	3	4
4	4	5	5	5	2	1	3	5	4	1	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	1	5	4	4	3	
4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	
4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	
4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	

4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2		
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	
4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	2	5	4	4	4	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	3	5	4	3	4	3	5	3	3	3	
4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	5	3	3	5	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	
3	4	2	2	4	4	3	5	3	4	4	4	2	5	3	2	4	1	3	4	2	4	
5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	3	5	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5	
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	
3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	
5	5	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3	4	
4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	2	3	4	3	3	

4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	2	4	2	5	4	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	2	4	2	5	4	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4
4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	2	4	2	5	4	3	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5
4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	5	2	3	3	3
5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	2	3	5	5	4	5	2	1	2	3	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	5
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3
5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	4	4	3	5	3	3	4	2	1	4	5	5	4	4	1	1	1	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4
5	5	2	2	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	5

Lampiran Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X)

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
2	2	,7	,7	1,1
3	27	9,6	9,6	10,7
Valid 4	167	59,4	59,4	70,1
5	84	29,9	29,9	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
2	1	,4	,4	,7
Valid 3	23	8,2	8,2	8,9
4	172	61,2	61,2	70,1
5	84	29,9	29,9	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
2	7	2,5	2,5	2,8
Valid 3	44	15,7	15,7	18,5
4	154	54,8	54,8	73,3
5	75	26,7	26,7	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	2,5	2,5	2,5
Valid 3	56	19,9	19,9	22,4
4	145	51,6	51,6	74,0
5	73	26,0	26,0	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	,7	,7	,7
Valid 3	28	10,0	10,0	10,7
4	160	56,9	56,9	67,6
5	91	32,4	32,4	100,0

Total	281	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Analisis Deskriptif Variabel Minat (Y₁)

p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	,7	,7	,7
2	16	5,7	5,7	6,4
3	123	43,8	43,8	50,2
4	124	44,1	44,1	94,3
5	16	5,7	5,7	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	,7	,7	,7
2	6	2,1	2,1	2,8
3	66	23,5	23,5	26,3
4	150	53,4	53,4	79,7
5	57	20,3	20,3	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	,7	,7	,7
3	37	13,2	13,2	13,9
4	151	53,7	53,7	67,6
5	91	32,4	32,4	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
2	8	2,8	2,8	3,2
3	84	29,9	29,9	33,1
4	135	48,0	48,0	81,1
5	53	18,9	18,9	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	,4	,4	,4



	3	81	28,8	28,8	29,2
	4	166	59,1	59,1	88,3
	5	33	11,7	11,7	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1,4	1,4	1,4
	2	8	2,8	2,8	4,3
	3	64	22,8	22,8	27,0
	4	130	46,3	46,3	73,3
	5	75	26,7	26,7	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2,1	2,1	2,1
	2	9	3,2	3,2	5,3
	3	42	14,9	14,9	20,3
	4	126	44,8	44,8	65,1
	5	98	34,9	34,9	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa (Y₂)

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,4	,4	,4
	2	14	5,0	5,0	5,3
	3	102	36,3	36,3	41,6
	4	130	46,3	46,3	87,9
	5	34	12,1	12,1	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	2,5	2,5	2,5
	3	19	6,8	6,8	9,3
	4	150	53,4	53,4	62,6
	5	105	37,4	37,4	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	,7	,7	,7
2	3	1,1	1,1	1,8
3	33	11,7	11,7	13,5
Valid 4	165	58,7	58,7	72,2
5	78	27,8	27,8	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	1,1	1,1	1,1
2	16	5,7	5,7	6,8
Valid 3	72	25,6	25,6	32,4
4	123	43,8	43,8	76,2
5	67	23,8	23,8	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	5	1,8	1,8	1,8
2	6	2,1	2,1	3,9
Valid 3	68	24,2	24,2	28,1
4	140	49,8	49,8	77,9
5	62	22,1	22,1	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	22	7,8	7,8	7,8
2	65	23,1	23,1	31,0
Valid 3	74	26,3	26,3	57,3
4	84	29,9	29,9	87,2
5	36	12,8	12,8	100,0
Total	281	100,0	100,0	

p19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent



	1	14	5,0	5,0	5,0
	2	24	8,5	8,5	13,5
Valid	3	74	26,3	26,3	39,9
	4	99	35,2	35,2	75,1
	5	70	24,9	24,9	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3	1,1	1,1	1,1
	2	16	5,7	5,7	6,8
Valid	3	118	42,0	42,0	48,8
	4	106	37,7	37,7	86,5
	5	38	13,5	13,5	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	2	,7	,7	,7
	2	16	5,7	5,7	6,4
Valid	3	120	42,7	42,7	49,1
	4	111	39,5	39,5	88,6
	5	32	11,4	11,4	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

p22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	,4	,4	,4
	2	9	3,2	3,2	3,6
Valid	3	54	19,2	19,2	22,8
	4	144	51,2	51,2	74,0
	5	73	26,0	26,0	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

Lampiran Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Minat (Y₁)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Pembelajaran Pragmatisme ^b		Enter

a. Dependent Variable: Minat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,485 ^a	,235	,233	2,908	,235	85,920	1	279	,000

a. Predictors: (Constant), Praktek Pembelajaran Pragmatisme

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	726,414	1	726,414	85,920	,000 ^b
	Residual	2358,811	279	8,455		
	Total	3085,224	280			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Praktek Pembelajaran Pragmatisme

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,838	1,507		8,518	,000

Praktek Pembelajaran Pragmatisme	,672	,073	,485	9,269	,000
----------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat

Correlations

		Praktek Pembelajaran Pragmatisme	Minat
Praktek Pembelajaran Pragmatisme	Pearson Correlation	1	,485**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	281	281
Minat	Pearson Correlation	,485**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Praktek Pembelajaran Pragmatisme (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y₂)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Pembelajaran Pragmatisme ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,491 ^a	,241	,238	4,820	,241	88,548	1	279	,000

a. Predictors: (Constant), Praktek Pembelajaran Pragmatisme



ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2057,524	1	2057,524	88,548	,000 ^b
	Residual	6482,917	279	23,236		
	Total	8540,441	280			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Praktek Pembelajaran Pragmatisme

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,332	2,499		5,736	,000
	Praktek Pembelajaran Pragmatisme	1,131	,120	,491	9,410	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Correlations

		Praktek Pembelajaran Pragmatisme	Hasil Belajar Siswa
Praktek Pembelajaran Pragmatisme	Pearson Correlation	1	,491**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	281	281
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,491**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	281	281

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Malang



Penjelasan dalam Bentuk Tabel

Struktur Organisasi	Nama
Kepala Sekolah	Drs. Hariyanto, M.Pd
Komite Sekolah	Djunaedi, S.H
Wakil Manajemen Mutu	Safi Diartini, S.Pd
Kepala Tata Usaha	Agnes Maria S
Wakil Kepala Sekolah I	Takhiyyatul Ulfa, M.Pd
Staff WAKA I	Nova Rini Kusumawati, S.Pd Virginia Rooselyne P, S.Pd Natalia Aristina Dewi, S.Pd
PDPEB	Drs. Slamet Santosa Abd. Halim, A.Md Dila Handayani, S.Si Nargis Syahrbanu, S.Pd
BIMBEL/OSN/O2SN	Nova Rini Kusumawati, S.Pd Rizky Kurnia, S.E
KORMA	Guru Koordinator Mata Pelajaran
Wakil Kepala Sekolah II	Muhammad Luthfianto, S.Pd
Staff WAKA II	Jekti Wulandari, S.Pd
PEMBINA OSIS	Sri Handayani, S.Pd Oki Bagus, S.Pd Be'eng Linanto, S.Pd Choesuma Wijayanti, S.Pd
TATA TERTIB SISWA	Gatut Heri Winarno, S.Pd Ichwan Helami, S.Pd Ratna Dewi A, S.Pd Tutut Meirawati, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah III	Drs. Dadik Purnomo
Staff WAKA III	Wahyu Ferdian P, S.Th
SARANA PRASARANA	Kartono Rizky Kurnia, S.E, S.Pd
KEUANGAN DAN AKUNTANSI	Nining Witarsih, S.Pd Dwi Setiyo Prapbowati, S.Pd Lasuwi Dra. Etsa Agustussi Setiyawati, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah IV	Dra. Sarmi, M.Pd
Staff WAKA IV	Yatmiarsih, S.Pd

PUBLIKASI SEKOLAH	Pietra W. Utomo, S.Kom Nadya Clara Shinta, S.Pd
KERUMAH TANGGAAN	Dra. Sumiati, SH Minarti
BAHASA DAN BUDAYA 6118	Virginia Rooselyne P, S.Pd
MIPA 1 6118	Dra. Anita Christina, M.Pd
MIPA 2 6118	Sulistiyorini Dwi Ratih, S.Pd
MIPA 3 6118	Dra. Sulistiyorini
MIPA 4 6118	Drs. Eko Setiyono
IPS 1 6118	Warsono, S.Kom
IPS 2 6118	Sri Agus Rahayuningsih, S.Ag
IPS 3 6118	Yatmiarsih, S.Pd
IPS 4 6118	Ichwan Helamy, S.S
IPS 5 6118	Dra. Listyaningsih
BAHASA DAN BUDAYA 6317	Drs. Ichsan Ghozali, M.Pd
MIPA 1 6317	Nur Halimah, S.Pd
MIPA 2 6317	Ucik Wulaningsih, S.Pd
MIPA 3 6317	Dra. Sri Wahyuni
MIPA 4 6317	Purwadi Kristono Antonius, S.Pd
IPS 1 6317	Miswanti Rustiana, S.Pd
IPS 2 6317	Nova Rini Kusumawati, S.Pd
IPS 3 6317	Wahyu Ferdian, S.Th
IPS 4 6317	Gatut Heri Winarno, S.Pd
IPS 5 6317	Jekti Wulandari, S.Pd
BAHASA DAN BUDAYA 6516	Mar'atus Sholikhah, S.Sos
MIPA 1 6516	Mahmud, S.Pd
MIPA 2 6516	Drs. Agus Nurul Hadi
MIPA 3 6516	Natalia Aristina Dewi, S.Pd
MIPA 4 6516	Drs. Slamet Santoso
IPS 1 6516	Safi Diartini, S.Pd
IPS 2 6516	Dra. Sumiati, SH
IPS 3 6516	Drs. Kurhartanto
IPS 4 6516	Drs. Sugeng Kurniawanto
IPS 5 6516	Dra. Etsa Agustussi

Lampiran Dokumentasi Siswa saat Mengisi Angket



Lampiran Dokumentasi Prestasi SMA Negeri 6 Malang



Lampiran Dokumentasi Sekolah SMA Negeri 6 Malang



Lampiran Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama : Riski Amalia
 Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Maret 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. R.A Kartini, Keputran Gg 8 No. 30
 Pekalongan Jawa Tengah
 Nomor Telepon : 085790943915
 E-mail : riskismileagain@gmail.com



II. Pendidikan Formal

No.	Jenjang	Tahun
1.	SDN Kebulen Pekalongan	2006-2011
2.	SMP Negeri 5 Pekalongan	2011-2013
3.	SMA Negeri 2 Pekalongan	2013-2015
4.	Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang	2015-Sekarang

III. Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Forum Kajian Islam dan Masyarakat (FORKIM) FIA/UB	Staff Ahli Bidang Mentoring dan Pembinaan	2015/2016
2.	Keluarga Mahasiswa (KM) Etos Malang	- Staff Sekretaris	- 2015/2016
- Sekretaris Presiden		- 2016/2017	
- Direktur Marketing dan		- 2017/2018	

		Komunikasi (MARKOM)	
3.	Forum Negarawan Muda (FNM) Regional Malang	- Staff Muda - Sekretaris dan Bendahara	- 2015/2016 - 2016/2017
4.	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) UB	Staff Ahli Bidang Advokasi	2016/2017
5.	Riset Karya Ilmiah Mahasiswa (RKIM) UB	Ketua Event HRD	2016/2017
6.	Forum Daerah Anak Pekalongan (FORDA APEL)	Anggota	2015-Sekarang

IV. Prestasi

Jenis Prestasi	Tingkat
Gold Award in International Invention & Innovative Competition (InIIC Series 2/2017) Cameron Highlands Malaysia	Internasional
Menjadi salah satu Tim Penulis Buku yang diterbitkan Dompot Dhuafa " Social Mover "	Nasional
Pemateri di acara Brawijaya Scholarship Forum 2017	Kampus